

# Bait Kehidupan UNTUNG BASUKI

## Picuk Asmara

- Penyanyi pertama  
Basuki



"Untung Basuki itu orangnya sangat sederhana, apa adanya dan jiwa seninya sangat kuat "

## Sri Sukapti

-Istri Untung Basuki



"Untung Basuki adalah sosok suami yang Baik, pengertian, penyayang, jarang marah dengan anak serta penyabar"

## Suratmo

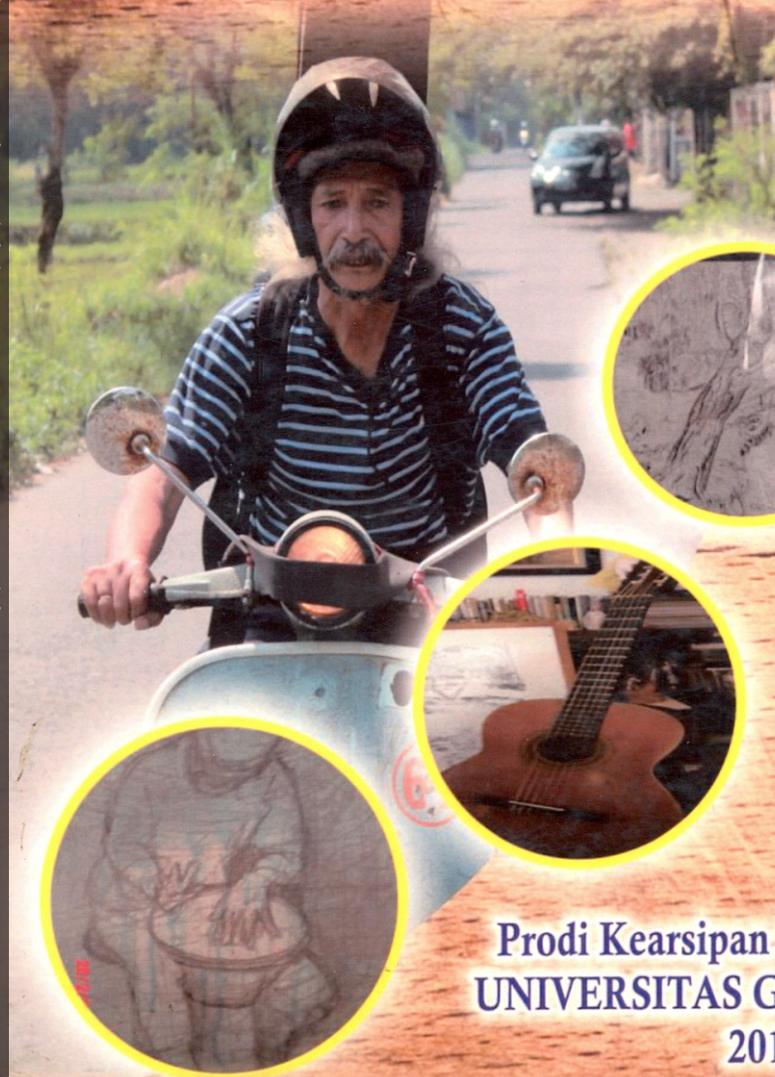
-Sahabat Untung Basuki



"Meskipun Untung Basuki memiliki keterbatasan fisik, Beliau semangatnya luar biasa dan punya banyak jaringan"

Wisnu Kusuma Aji, dkk.

Bait Kehidupan Untung Basuki



Prodi Kearsipan Sekolah Vokasi  
UNIVERSITAS GADJAH MADA  
2015

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami mampu menyelesaikan buku biografi yang berjudul "Bait Kehidupan Untung Basuki" dengan lancar. Buku ini disusun guna memenuhi tugas mata kuliah Dokumentasi dan Publikasi.

Kami menyadari bahwa terselesaikannya buku ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orangtua kami yang selama ini membimbing dan memberi dukungan
2. Bapak A.Untung Basuki selaku Seniman Yogyakarta
3. Semua narasumber sekunder yang telah membantu kami
4. Bapak Waluyo S.S., M. Hum selaku Kepala Prodi Kearsipan SV UGM
5. Bapak Wahjudi Djaja, S.S selaku Dosen pengajar mata kuliah Dokumentasi dan Publikasi
6. Serta teman-teman yang membantu selama proses pembuatan buku biografi ini

Semoga Allah SWT memberikan pahala bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku biografi ini. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Tim Penyusun

Yogyakarta, 29 Mei 2015

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	1
Daftar Isi .....	2
Bab 1 : Masa Kecil Untung Basuki .....	3
Bab 2 : Kiprah Untung Basuki di Sanggar Bambu dan Bengkel Teater	
A. Sanggar Bambu .....	12
B. Bengkel Teater .....	16
C. Kedekatan A. Untung Basuki dengan W.S. Rendra.....	17
D. Kiprah Auba .....	19
Bab 3 : Cinta Dalam Keseharian Untung Basuki	
A. Pertemuan Si Anak Kantil dengan Sri Sukapti .....	21
B. Bahtera Rumah Tangga Auba .....	23
C. Auba Dimata Istri dan Anaknya .....	26
D. Keseharian Auba Di Rumah dan Di Dunia Seni .....	32
Bab 4 : Imajinasi Hayalan, Kenyataan dalam Karya	
A. Goresan Tangan Auba.....	37
B. Dunia Teater Auba .....	44
C. Lagu Puisi Auba .....	47
Bab 5 : Kepak Sayap Auba .....	64
Bab 6 : Mutiara Kehidupan Auba .....	74
Daftar Pustaka .....	75
Lampiran .....	76
Biodata Penulis .....	100

## **BAB I**

### **MASA KECIL UNTUNG BASUKI**

Aloysius Untung Basuki ( selanjutnya akan disebut Auba ) lahir di Yogyakarta 12 Maret 1949, merupakan anak kelima dari sebelas bersaudara. Ayahnya bernama David Sawabi Marto Perwoto bekerja sebagai karyawan Bank Indonesia di bagian pembukuan dan Ibunya bernama Stevanie Supantriarti, yang hanya seorang ibu rumah tangga. Terdapat sebuah peristiwa unik ketika kelahiran Auba. Auba lahir tepat di rumah seorang bidan yang berada tepat di bawah pohon bunga kantil yang ada di pojok rumahnya Bunga kantil sendiri dalam masyarakat Jawa mempunyai simbol tersendiri, seperti sebagai symbol spiritual yang kuat. Sehingga jiwa spiritual Auba dalam belajar seni akan sangat kuat dan berbuah manis. Dari hal itu dapat menjadi pertanda bahwa Auba memiliki keunikan yang akan menjadikan dirinya seniman besar. keunikan tersebut kemudian munculah sebutan “Si Anak Kantil”.



*Gambar 1.1 Masa Kecil Auba  
(Wisnu Kusuma Aji, 25 Mei 2015)*

Pada tahun 1953 ibu Auba, yaitu Stevanie Supantriarti yang berumur 52 saat itu sedang merawat Auba yang sedang berumur 3 tahun. Auba terkena sakit panas dan kejang-kejang. Seminggu pertama ibu Auba selalu menangis keadaannya. Auba sudah dibawa kemana-mana kakinya tetap saja tidak bisa diobati atau disembuhkan seperti kaki anak pada umumnya. Dahulu Stevanie Supantriarti sempat berfikir untuk mengoperasi kaki Auba di YPAC ( Yayasan Pembinaan Anak Cacat ) tetapi dia tidak mau. Ada sebuah cerita lucu tentang operasi kaki Auba yang cacat,.Eros Sujarot seorang sutradara film dan musisi serta Slamet Raharjo yang membuat film di Bengkel Teater di Cipayung, Jawa Barat saat itu Auba berada disitu. Waktu itu semua orang sedang beristirahat tetapi mereka bertiga sedang duduk ditangga dan Auba duduk bersampingan dengan Eros. Di bawah pohon ada rombongan kecil melintasi mereka, dan salah satu dari rombongan tersebut dipanggil kakak oleh Eros, ternyata Eros meminta orang tersebut untuk menyembuhkan kaki Auba agar kembali normal seperti semula. Lalu orang tersebut memanggil beberapa temannya yang berbadan kekar untuk membantu mengobati dan menjaga dia apabila nanti Auba meronta-ronta ketika kakinya diobati dengan obat yang sangat panas. Ketika kakinya mulai ditekuk, lalu kemudian ditarik, Auba menjerit kesakitan dan langsung lari meninggalkan mereka. Akhirnya mereka pun tidak jadi mengobati kakinya karena ketakutan Auba akan sakit yang dirasakan saat diobati.

Masa kecil Auba dihabiskan di Kampung Ngampilan. Ngampilan adalah salah satu daerah yang berada di Kota Yogyakarta bagian barat. Sejak berumur 3 tahun Auba mempunyai kaki yang cacat, hal ini membuatnya menjadi kurang percaya diri ketika menginjak pendidikan di tingkat SD. Teman-temannya selalu mengejek kekurangannya tersebut, namun dengan semua ejekan itu dia berusaha untuk tidak bersikap lemah. Auba menyelesaikan pendidikan dasarnya di SD Netral Dagen Yogyakarta. Ketidakpercayaan dirinya tidak berlangsung lama, terbukti ketika menginjak

SMP, Auba mulai memimpin kelompok anak-anak dan teman sebayanya untuk berkegiatan olahraga di kampungnya, bahkan dia menguasai beberapa olahraga seperti voli, sepakbola, bulutangkis, dan tenis meja. Jiwa kepemimpinannya mulai tampak, ketika Auba sering memimpin kegiatan bulutangkis untuk mengikuti lomba di Kota Yogyakarta. Perkembangan mental dan psikologisnya dari SD ke SMP terlihat sangat pesat. Pendidikan lanjutan tingkat pertamanya dihabiskan di SMP 2 Yogyakarta.



*Gambar 1.2 SMP Negeri 2 Yogyakarta*

*( Fotografer Wisnu Kusuma Aji, 31 Mei 2015 )*

Sebenarnya, tidak ada sedikitpun keturunan bakat seni dari orang tuanya. Tetapi meskipun Ibu Auba hanya seorang Ibu rumah tangga, Ibunya aktif menjadi aktivis gereja, aktivis kampung, dan aktivis sosial masyarakat. Ibu Auba sering berkreasi dengan mendekorasi gedung atau rumah untuk acara natal, tujuh belasan, pertemuan-pertemuan sosial. Mungkin minat seni Auba berawal dari kegiatanyang dilakukan ibunya. Selain itu, Ibu Auba juga sering mengumpulkan anak-anak kampung untuk belajar Tari Serampang Duabelas yang merupakan tarian tradisional

Sumatera Utara karena pada waktu itu sedang populer. Lingkungan tempat tinggal orangtua Auba yang membawanya dekat dengan komunitas seni rupa yang berada di daerah Gampingan yang sekarang menjadi JNM( Jogja Nasional Museum ).



*Gambar 1.3 Gedung JNM ( Jogja Nasional Museum )*

*( Fotografer Wisnu Kusuma Aji, 31 Mei 2015 )*

Pada tahun 1968, Auba memutuskan untuk bersekolah di Sekolah Seni Rupa Indonesia ( SSRI ) yang sekarang berganti nama menjadi SMK N 3 Bantul. SSRI adalah sekolah seni pertama kalinya. Auba mengambil jurusan seni lukis. Di SSRI pribadi Auba mulai terbentuk, menjadi pribadi yang percaya diri dan berani karena pengaruh pergaulan dengan teman-temannya. Selain itu, dalam pelajaran melukis juga diajarkan untuk bersikap berani. Berani dalam arti untuk menggores, berani memberi warna, dan berani membuat sektsa lukisan tanpa ada sikap ragu sedikitpun. Disitulah awal Auba bergaul dengan kesenian. Khususnya seni rupa dengan minat seni lukis. Pada saat menginjak kelas dua, Auba ikut tergabung dalam sebuah komunitas seni rupa yang bernama Sanggar Bambu. Sanggar Bambu sendiri didirikan pada 1 April 1959 oleh Soenarto Pr. bersama-sama dengan Kirdjomulyo, Heru Sutopo, Mulyadi W, Danarto, Soeharto Pr,

Syahwil, Handogo, Soemadji, dan Wardoyo. Di Sanggar Bambu inilah seorang Auba bisa menerapkan teori yang diadapatkan dari SSRI dengan memraktikkannya secara langsung. Auba sebelumnya pernah diberi tugas untuk membuat sebuah patung di Sanggar Bambu. Dari sinilah Auba diajarkan bagaimana membentuk wajah dari sebuah lengkungan hingga kemudian menjadi wajah yang siap dicetak.

Hadirnya sosok Auba di Sanggar Bambu membuat Sanggar Bambu menjadi berkembang pesat, menjadi sebuah sanggar yang menampung banyak seniman-seniman *multitalent*, mulai dari lukis, teater, musik, dan puisi. Berawal dari banyaknya kegiatan yang dilakukan Auba dalam dunia seni, sesuai dengan bidang kesenian yang telah diusung pertama kali oleh komunitas Sanggar Bambu. Maka event yang sering diadakan di Sanggar Bambu adalah pameran seni rupa, baik itu pameran lukisan maupun patung. Di dalam pameran itu, komunitas ini selalu menyertakan pertunjukan musik, teater, maupun baca puisi. Setahun setelah Auba bergabung dengan Sanggar Bambu, tepatnya ketika dia bersekolah di SSRI tingkat kelas 3, Auba mulai berkenalan dengan W.S Rendra. Moment inilah yang menjadi awal mula Auba mengenal Bengkel Teater.

Bengkel Teater sendiri berdiri pada tahun 1868, oleh Aswar AN, Murti Purnomo, Chairul Umam dengan diketuai W.S. Rendra. Auba mulai masuk ke Bengkel Teater pada tahun 1969 akan tetapi menurut penuturan dari Auba, dia diresmikan sebagai anggota Bengkel Teater pada tahun 1970. Peresmian ini memiliki cerita unik tersendiri yang berkesan bagi Auba. 20 tahun kemudian, yaitu pada tahun 1990 Bengkel Teater akan menggelar pementasan teater di Jepang sehingga orang-orang Jepang mengadakan pertemuan terlebih dahulu dengan W.S. Rendra beserta anggota Bengkel Teater. Saat itu W.S Rendra mengenalkan Auba pada salah satu temannya dari Jepang, " Ini lho Untung, tertua yang sudah 20 tahun menjadi anggota Bengkel Teater sejak tahun 1970," Kata Rendra."

Dari perkataan itu, Auba menganggap sebagai peresmian dirinya menjadi anggota Bengkel Teater.

Kejayaan Auba di Bengkel Teater tidaklah mudah. Auba harus menghadapi banyak rintangan, bahkan pada awal masuk di Bengkel Teater, kegiatan Auba disana tidak diperhatikan. Auba di anggap sebagai seorang anak magang yang tugasnya diperintah-perintah untuk mencuci bak, menyapu, mengepel, memasak, mengantar anak sekolah, dan mengambil air di sumur. Akan tetapi, perjuangan Auba untuk bergabung dengan Bengkel Teater tidaklah sia-sia , karena dengan segala usaha dan totalitasnya hanya untuk masuk menjadi anggota bengkel teater berbuah manis. Dapat dikatakan karier teaternya diasah ketika dia masuk di Bengkel Teater.

Sejak awal berdiri, Sanggar Bambu banyak melakukan sebuah kegiatan yang berhubungan dengan dunia kesenian seperti teater, musik, puisi, dan terutama seni rupa. Pada era 1960–1970an Sanggar Bambu melakukan pameran keliling ke berbagai daerah di Indonesia. Sanggar Bambu awalnya adalah komunitas seni rupa tetapi dalam perkembangannya juga merupakan komunitas seni teater. Kegemilangan Auba diranah teater tidak terlepas dari ketekunan dan disiplin diri, dia sosok orang yang totalitas, dia menggeluti dunia teater yang telah menjadi dunianya.

Auba menuturkan jika dia merupakan salah satu murid dari W.S Rendra. Lewat teater Auba dibentuk untuk memiliki mental baja. Di Bengkel Teater kedisiplinan dan ketekunan sangat ditonjolkan, berperilaku *nyeleneh* dan *sembrono* dalam kehidupan sehari-hari tidak boleh dibawa ketika sudah berlatih teater. Auba menuturkan bahwa didalam dunia teater zaman dahulu mengenai pembuatan kostum dibuat dengan bahan yang sederhana. Dahulu ketika salah satu teman Auba, yaitu Mas Danarto pernah membuat kostum untuk pementasan Oidipus. Bahan untuk pembuatan kostum tersebut adalah karung goni. Karung goni jika dipakai di tubuh maka

akan terasa gatal, walaupun gatal namun W.S Rendra tetap memaksa agar karung goni tersebut harus dipakai dan tidak diperbolehkan untuk merasa gatal. Kecerdikaan Auba, dalam menghilangkan rasa gatal itu muncul, agar tidak merasa gatal karung goni yang akan dipakai itu dia bakar rambutnya dan bahkan dia oleskan dengan lilin.

Auba adalah seorang seniman multitalenta, tidak hanya dunia teater dia menyalurkan bakat seninya. Auba juga sering menciptakan sebuah karya seni rupa. Awalnya dia tidak berniat untuk terjun kedalam dunia seni, akan tetapi setelah Auba masuk SSRI, semua itu merupakan titik awal kemunculan sisi seninya. Sebagai murid SSRI sangat diharuskan untuk menciptakan sebuah karya seni rupa, karena paksaan itulah Auba harus menciptakan sebuah karya seni rupa. Dia menceritakan bahwa kegiatan seni rupa dimulai dalam dua kegiatan, yaitu dalam Sanggar Bambu dan SSRI itu sendiri, dalam SSRI yang dia dapat hanya sekedar teori sekalipun praktek, itupun tidak kuat. Alasan Auba untuk memilih seni rupa adalah karena seni rupa merupakan seni yang komplit. Seni rupa mencakup seni lukis, seni patung, dan seni dekorasi. Dari hal itu, Auba dapat menyalurkan seninya dalam berbagai bentuk. Dia menuturkan bahwa seorang Auba sanggup untuk mendekor pesta pernikahan, menyusun janur secara komplit. Dari segala jenis macam seni rupa yang Auba geluti sampai sekarang, hanya seni lukis yang masih sering dia ciptakan. Goresan-goresan kuas dalam kanvas mendominasi hampir seluruh karya yang berada dirumahnya. Auba lebih fokus kepada seni lukis bergaya sketsa, karena hanya menggunakan ballpoint dan selembar kertas. Auba mengekspresikan apa saja yang ada dalam pikirannya dan apa yang dilihatnya saat itu, maka sekarang lebih dikenal sebagai sketser

Semenjak dari kejadian itu, Auba mulai meniti karier sebagai seniman yang sekarang sudah tidak asing dikalangan seniman-seniman Nusantara. Kiprah Auba di dunia seniman telah mengangkat status sosial dirinya dari orang biasa menjadi seorang yang diperhitungkan.

Pada tahun 1971 Auba menyelesaikan sekolahnya di SSRI, kemudian dia melanjutkan sekolah seni rupanya di Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia ( STSRI ) Yogyakarta sekarang menjadi ISI Yogyakarta, tetapi tidak sampai lulus. Auba hanya mengenyam pendidikan di STSRI selama 3 tahun dan di *Drop Out* dikarenakan terjadi kesalahpahaman dari pihak penegak hukum saat terjadi demonstrasi dalam rangka menuntut penurunan BBM oleh mahasiswa ISI di 0 KM Kota Yogyakarta. Setelah kejadian tersebut, Auba memutuskan untuk berkesenian di Bengkel Teater dan malang melintang di dunia teater sejak 1970an sampai 1980an. Pada waktu itu Auba sering singgah di kota-kota besar di Indonesia bahkan sampai ke mancanegara seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Korea Selatan. Di Bengkel Teater Auba semakin terasah kemampuan bermain musiknya.

Auba sekarang mulai meredup, hanya sebagian masyarakat yang tahu bahwadia sebenarnya berbasis seni rupa, sebelum aktif di dunia musik. Sebelum bermusik Auba menggeluti dunia melukis dan teater. Sejak tahun 1972 Auba juga sudah aktif menulis puisi, Berawal dari rasa kejenuhannya berlatih keras setiap hari di Bengkel Teater, muncul sebuah inspirasi. Pada saat itu Auba diberi tawaran untuk mengantarkan pembantu W.S. Rendra ke Jakarta. Auba menerima tawaran itu, kemudian keesokan harinya Auba bersama pembantu W.S. Rendra berangkat dari Stasiun Tugu menuju Jakarta. Auba masih belum merasakan kebebasan sebelum kereta yang dia naiki benar-benar berjalan. Setelah menunggu lama kereta yang mereka tumpangi akhirnya berangkat, dari situ Auba merasakan arti sebuah kebebasan yang sebenarnya, dengan percaya kemudian tercetuslah sebuah ide untuk mengemas puisinya dengan judul Lepas-Lepas.

### **“Lepas-lepas (1972)”**

Tak pernah kubayangkan  
Rasa bahagiaku tiba

Tak pernah keurasakan  
Isyarat dari-Mu Tuhan  
Sementara aku berjalan  
Kubuang duka derita  
Lepas Lepas Lepas  
Lepas semua kini  
Derita badan, derita jiwa  
Karena kau datangkan dia

Tidak berhenti disitu saja, setelah Auba pulang dari Jakarta dia harus kembali giat berlatih di Bengkel Teater. Disela- sela latihan, Auba secara tidak sengaja mencoba untuk bermain gitar. kemudian muncul ide untuk mengemas karyanya dalam bentuk yang berbeda. lalu dibuatlah musik untuk puisi-puisinya. Dia berlatih gitar dengan tekak yang kuat, meskipun setiap dia melantunkan lagu ciptaannya, yang berasal dari puisinya. Auba sering di ejek teman-teman Bengkel Teater. Setelah banyaknya tekanan yang didapatkan Auba akhirnya dia bisa meyakinkan teman-temannya, bahwa dia bisa berkarya di bidang musik.

Auba merupakan sebuah nama yang biasa namun menjadi nama yang luar biasa di dunia seniman. Seseorang yang memiliki kekurangan akan tetapi memiliki semangat yang luar biasa. Keinginan merubah hidupnya yang tidak sempurna, kemauan dan mental yang kokoh. Jiwa seni yang melekat di dalam dirinya, namun tidak Auba sadari sebelumnya. Bahwa jiwa seni merupakan sebuah awal kehidupan yang merubah segalanya.

## BAB II

### Kiprah Untung Basuki di Sanggar Bambu dan Bengkel Teater

#### A. Sanggar Bambu



*Gambar 2.1 Lokasi Sanggar Bambu saat ini*

*( Fotografer Wisnu Kusuma Aji : 25 April 2015)*

Sanggar Bambu atau biasa disingkat “SABU” yang berdiri pada 1 April 1959 sekarang bertempat di Ambar Binangun, Yogyakarta. Pendirinya ialah Soenarto Pr bersama dengan Kirdjomulyo, Heru Sutopo, Mulyadi W, Danarto, Soeharto Pr, Syahwil, Handogo S., Soemadji dan Wardoyo. Pada saat lima tahun pertama, Soenarto Pr telah membawa Sanggar Bambu ke berbagai kegiatan dan pengabdian seni. Sanggar Bambu sebenarnya adalah wadah senirupawan yang komplit dan berkembang. Perkumpulan para seniman mulai dari teater, drama, seni tari, seni rupa, musik, dan puisi. SABU lebih kepada praktik langsung. Adapun beberapa karya-karya dari Sanggar Bambu ini berupa monumen dan patung. Beberapa monumen karya SABU ialah monumen Jendral Gatot Subroto di Purwokerto, patung Ahmad Yani di Jakarta, dan patung kisah Panji Asmara Bangun yang terdapat di Taman Mini Indonesia Indah (TMII), serta pameran poster

“Merebut Irian Barat” yang ditempel di sepanjang tembok SD Netral Malioboro (sekarang Hotel Mutiara).



*Gambar 2.2 Monumen Jendral Gatot Soebroto di Purwokerto*

*([https://www.google.co.id/search?q=monumen+gatot+subroto+purwokerto:](https://www.google.co.id/search?q=monumen+gatot+subroto+purwokerto)  
5 Juni 2015)*

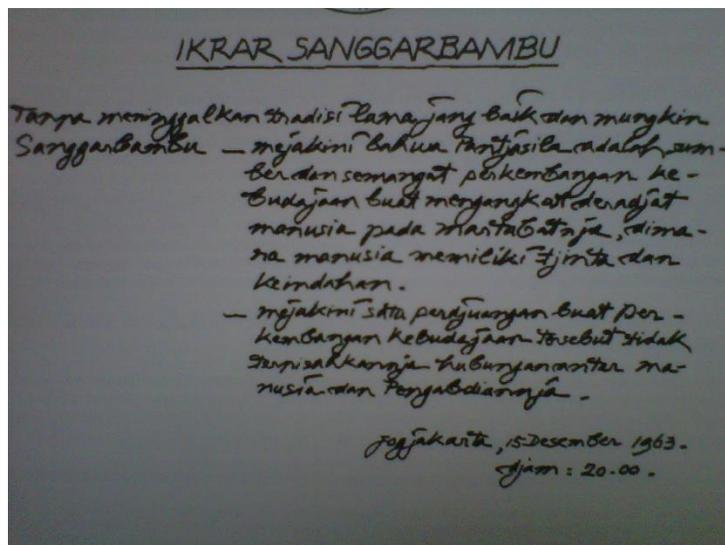


*Gambar 2.3 Patung Panji Asmara Bangun di TMII*

*(Henry*

*[Thttp://m.tabloidnova.com/layout/set/print/Nova/News/Peristiwa/Kisah-Panji-di-Taman-Bunga-Keong-EmasMII Jakarta Timur](http://m.tabloidnova.com/layout/set/print/Nova/News/Peristiwa/Kisah-Panji-di-Taman-Bunga-Keong-EmasMII%20Jakarta%20Timur) : 5 Juni 2015)*

SABU telah melahirkan banyak karya-karya seni. Selain melahirkan banyak karya seni SABU juga melahirkan beberapa tokoh seni seperti Emha Ainun Najib, Danarto, A. Untung Basuki, Abiet G Ade, Putu Wijaya, Arifin C Noer, Linus Suryadi AG, Kusno Sujarwadi, Mien Brodjo, Adi Kurdi, Soesilomurti, Soenarto Pr, Mulyadi W, Isnaeni MH, Totok Buchori, dan GM Sudarta. Sanggar Bambu ini mempunyai jejak yang artinya bukan perwakilan, bukan cabang tetapi jejak daerah seperti di Magetan Jawa Timur, Blitar, sekitar Malang, dan Surabaya. Karena kegiatan yang melelahkan dan tanpa pamrih serta mengeluarkan banyak biaya dari para anggota.. Terbentuklah gaya dan sikap anggota SABU yang sederhana, bebas, terbuka dan tidak memandang kekayaan untuk mengukur kesuksesan. Para tokoh seniman yang bergabung di SABU sebagian besar ialah orang-orang yang lulusan dari STSRI atau sekarang adalah ISI.



Gambar 2.4 Ikrar Sanggar Bambu

(Enggar Ayu Pratiwi : 6 Juni 2015)

## **Puisi Rumah Bambu**

*(Hymne Sanggar Bambu)*

Lirik : Kirdjomuljo

Musik : FX Soetopo

Disini aku temukan kau

Disini aku temuka\n daku

Disini aku temukan hati

Terasa tiada sendiri

Pandanglah aku pandanglah aku

Aku bicara dengan jiwaku

Dan taruh hati padamu

Disini aku temukan hati

Terasa tiada sendiri

*([baridwanbuatblog.blogspot.in/2014/08/sunarto-pr-tentang-sanggar-](http://baridwanbuatblog.blogspot.in/2014/08/sunarto-pr-tentang-sanggar-)*

*[bambu-bagian.html?m=1](http://baridwanbuatblog.blogspot.in/2014/08/sunarto-pr-tentang-sanggar-bambu-bagian.html?m=1) : 6 Juni 2015)*

Perjalanan SABU ternyata tidak semulus yang kita bayangkan. Meskipun SABU telah melahirkan tokoh-tokoh yang hebat, sanggar ini juga pernah berhenti dalam berkegiatan karena mereka mengalami permasalahan ekonomi, yang menyebabkan para tokoh senior hijrah ke kota-kota besar seperti ke Jakarta dan terbentuk pula SABU Jakarta. Beberapa tokoh SABU yang pindah ke Jakarta diantaranya seperti Adi

Kurdi, Abiet G Ade, Putu Wijaya. Tidak sedikit pula para seniman dari anggota SABU yang masih tinggal di Yogyakarta dan kota-kota lain yaitu, Soenarto Prawiroharjo (Pr), Soeharto Pr, Supono Pr, A. Untung Basuki. Pada tahun kesepuluh Soenarto Pr mengunduran diri sebagai ketua dengan alasan pribadi. Di bawah kepemimpinannya para anggota dan kerabat diberi kesempatan yang sama tergantung dengan kemampuannya.

## **B. Bengkel Teater**

Bengkel Teater berdiri pada tahun 1968 oleh W.S. Rendra. Pertama kali Bengkel Teater berdiri di Ketanggungan Wetan, Yogyakarta. Karyanya pun melejit didunia teater hingga mewakili Teater Indonesia dikancah Internasional. Adapun beberapa karya Bengkel Teater diantaranya ialah Bib Bob Rambate Rate Rata ( teater mini kata) tahun 1967, Selamatan Anak Cucu Sulaiman, Oedipus Sang Raja. Pada tahun 1979 ia mendapat kesulitan untuk tampil di muka publik juga untuk pertunjukan karya drama maupun pembacaan puisinya. Untuk menanggulangi ekonomi Rendra pindah ke Jakarta, kemudian ke Depok. Bengkel Teater pun ikut pindah ke Depok, Jawa Barat tahun 1985. Bengkel Teater Rendra masih berdiri hingga sekarang.



*Gambar 2.5 Bengkel Teater di Depok*

*(<http://poestahadepok.blogspot.com/2012/08/bengkel-teater-ws-rendra-di-depok.html> : 6 Juni 2015)*

Bengkel Teater ini berdiri di atas lahan sekitar 3 hektar dimana tempat tersebut sekaligus menjadi tempat tinggal keluarga Rendra. Berbagai jenis tanaman tumbuh di lahan tersebut diantaranya berupa pohon jati, pohon mahoni, pohon mangga dan lain-lain. Sebagian tanaman tersebut merupakan pemberian dari teman-teman Rendra. Bengkel Teater juga menjadi pusat kegiatan teater dan sastra untuk berbagai latihan seperti seni tari, puisi, drama. Anggota dari Bengkel Teater sendiri sangatlah banyak misalkan, Adi Kurdi, Areng Widodo, Herminten Tini, Sitoeresmi, Sitok Srengenge, A. Untung Basuki, Radhar Panca Dahana dan lain-lain. Bengkel Teater ini telah melahirkan banyak seniman yang berbakat dan berprestasi dalam bidangnya.

Setelah meninggalnya W.S. Rendra, para pemain Bengkel Teater yang lama digantikan dengan generasi-generasi yang baru. Datangnya generasi baru ini meningkatkan aktifitas teater kembali dengan tidak menggunakan nama Bengkel Teater. Dalam pementasannya pun tidak lagi melibatkan tokoh-tokoh lama dari Bengkel Teater. Sekarang ini yang melanjutkan kegiatan teater tersebut adalah istri dari W.S. Rendra, yaitu Ken Zuraida.

### **C. Kedekatan A. Untung Basuki dengan W.S. Rendra**

Awal Auba berkarier diawali saat dia bergabung di Sanggar Bambu dan Bengkel Teater. Dia bergabung di Sanggar Bambu terlebih dahulu kemudian di Bengkel Teater. Auba bergabung di SABU sekitar 10 tahun setelah SABU berdiri, yaitu Tahun 1969-1970. Saat di SABU, Auba pernah dipasrahi untuk membuat patung. Tahun 1969 setelah SABU, dia lebih aktif di Bengkel Teater Rendra. Waktu itu W.S. Renda sangat aktif di Bengkel

Teaternya dan hubungan Auba dengan Rendra seperti guru dan murid. Di SABU dan Bengkel Teater tidak ada yang namanya pendaftaran anggota. Mereka yang menonton atau sering bermain ditempat tersebut sudah dianggap sebagai kerabat dari SABU dan Bengkel Teater. Mereka yang telah diberi tanggung jawab banyak dalam kegiatan dan berjalan baik dengan sendirinya dianggap menjadi anggota dari Bengkel Teater.

Setelah Auba menjadi murid Rendra hubungan mereka semakin dekat seperti saudara. Hingga Auba ingin membuat cerita konyol dengan W.S. Rendra. Sekian puluh tahun berteman dan bergaul dengan Rendra, mereka tidak pernah yang namanya membicarakan masalah-masalah serius. Rendra selalu mengolok-olok dalam bentuk candaan dan suka menjadi hantu (zombie). Hanya Auba lah anggota Bengkel Teater yang paling dekat dengan Rendra. Dimanapun itu lokasinya jika disana ada Auba dan Rendra isinya hanya candaan mereka. Kemudian Auba ditunjuk Rendra sebagai ketua Bengkel Teater. Selama di Bengkel Teater dia cukup intens dalam artian seperti menemukan dunianya dan tidak pernah lepas dari keinginan-keinginan untuk selalu hadir dipementasan-pementasan dengan judul yang berbeda. Pada tahun 1978 ketua kesenian Samarinda datang ke Bengkel Teater menemui Rendra untuk meminta mengajar teater di Samarinda. Namun Rendra tidak dapat memenuhi permintaan tersebut. lalu di tunjuklah Auba untuk mengajar teater ke Samarinda dalam waktu berbulan-bulan.

Ada pengalaman lucu dalam kedekatan hubungan Rendra dengan Auba.. Waktu itu Rendra sedang membawa tongkat dari ranting pohon yang ada di dekat rumah Rendra di Ciyapung. Kemudian Rendra memanggil Auba untuk mengikutinya. Saat diperjalanan, Rendra sambil membawa tongkat ranting tersebut bertingkah seperti anak kecil yang sedang bermain pedang-pedangan. Diperjalanan itu Auba memetik buah jambu biji untuk dimakan akan tetapi dia tidak memakan bijinya. Rendra mengetahui dan bertanya “ kenapa bijinya tidak ikut di makan?” dia berfikir bahwa Auba takut

terkena usus buntu. Lalu Rendra menyuruh Auba memakan bijinya juga. Pada saat Rendra membalikkan badan dan melanjutkan bermain pedang-pedangan dengan tongkat ranting, buah jambu tersebut di buang oleh Auba. Rendra kemudian menanyakan buah jambu tersebut kepada Auba, ternyata buah jambu tadi dibuang. Rendra menyuruh Auba mencari dan mengambil jambu tersebut untuk dimakan namun Auba menolak, Setelah sampai di tanah terbuka terdapat dua pohon petai. Saat itu mereka diikuti oleh seekor anjing yang diberi nama “Langes”.

Mereka mulai menghitung jarak antara kedua pohon petai tersebut untuk mencari titik tengah yang akan ditanami jengkol. Tiba-tiba Rendra memberi pertanyaan kepada Auba “Tung kira-kira Langes menghitungnya dengan kaki yang mana ya?”. Saat kembali Auba dan Rendra bermain didepan rumah. Dia dan Rendra melihat rumah lampung yang memiliki halaman kecil. Mereka teringat cerita dari seorang teman penulis yang bernama Maryoto. Dia adalah orang yang menjuluki Rendra Pangeran Tidar di dunia kesenian. Rendra dikatakan sebagai Pangeran Tidar karena gunung Tidar adalah pusarnya pulau Jawa. Begitu pula Rendra yang menjadi pusarnya para seniman Indonesia.

Seperti itulah kedekatan W.S. Rendra dan Auba hingga W.S. Rendra meninggal dunia ditahun 2009. Auba merupakan murid terlama Rendra dan dia tidak pernah dikeluarkan atau mengundurkan diri dari Bengkel Teater.

#### **D. Kiprah Auba**

Saat SABU mementaskan naskah drama dan musikal dengan judul “DILUAR RUMAH” karya serta penyutradanya ialah Auba. Serta lagu-lagu karyanya dipentaskan oleh SABU hingga diberbagai kota seperti kota Yogyakarta, Solo, Semarang, Krawang, Jember, Malang, Jakarta dan

berbagai *event* penting, misalnya pada acara Pentas Tunggal di Taman Budaya Surakarta sebagai SABU 1996 dengan judul "TANAH", 1994-1995 Pentas pada gelar sastra FKY, Pentas Peluncuran kaset "TANAH" Barometer#one produksi Blass di Alun-Alun Utara Yogyakarta 2003, Pentas Musik merayakan 7 tahun Indosiar di Pagelaran Kraton 2003, Pentas Solidaritas Tsunami Flores 2003, Pentas Solidaritas Tsunami Aceh 2005 dan lain sebagainya. Pada 15 Desember 2006 hingga 5 Januari 2007 Sanggar Bambu kembali mengadakan Pameran Seni Rupa Sanggar Bambu yang terselenggara atas kerjasama Rumah Budaya Tembi dan Sanggar Bambu yang diketuai oleh Auba.

Saat Bengkel Teater Auba telah menyinggahi kota-kota besar di Indonesia dan dia berteater hingga ke Luar Negeri seperti Amerika, Jepang, Korea. Di New York Amerika Serikat Auba dan anggota Bengkel Teater menampilkan mini teater seperti Teater Mini Kata, Bip-Bob, tidak hanya teater namun juga menampilkan musik, tari, Selamatan Anak Cucu Sulaiman di Jepang dan Korea.

## BAB III

### Cinta dalam Keseharian Untung Basuki

#### A. Pertemuan Si Anak Kantil dengan Sri Sukapti

Kegiatan Untung Basuki di sanggar bambu menciptakan kisah tersendiri dalam hal percintaan. Kisah percintaannya sedikit unik karena Auba dan istrinya pertama kali bertemu di pasar Ngasem. Sebelum Auba bertemu dengan Sri Sukapti, dia pernah berpacaran dengan beberapa perempuan. Pacar pertamanya itu bernama Laksmi, dia adalah gadis yang ditemui Auba saat sedang tinggal di Bogor. Laksmi ini nama aslinya adalah Picuk Asmara. Auba juga pernah menciptakan sebuah lagu untuk Picuk, lagunya itu berjudul "Bunga- Bunga". Setelah itu, Auba juga pernah berpacaran dengan orang asing atau bule. Saat Auba berusia remaja atau bersekolah di SSRI (setingkat dengan SMK), dia berpacaran dengan orang Belanda. Orang belanda ini orangnya cantik, tinggi, dan baik. Dia sangat menyukai Auba, dia juga selalu berusaha agar bisa mendapatkan perhatian Auba. Sampai akhirnya Auba pun juga menyukai orang Belanda itu dan mereka pun akhirnya berpacaran. Namun, hubungan mereka tidak bertahan lama. Mereka hanya berpacaran selama 1 tahun saja karena waktu itu Auba ditinggal oleh orang Belanda tadi dan orang tersebut menikah dengan orang Afrika. Alasan mereka putus yaitu menurut Auba sendiri, pola pikir dan tingkah lakunya dulu masih kekanak-kanakan.

Awal Auba bertemu dengan Sri Sukapti yaitu pada saat Sukapti tinggal di rumah kakaknya yang berada di dekat pasar Ngasem tepatnya di "*nDalem Purwo*". Kakaknya menikah dengan seorang pangeran atau kakak dari Sri Sultan Hamengkubuwono IX yang bernama Romo Benu Khairi. Sukapti yang pada waktu itu masih berusia remaja, membantu kakaknya saat tinggal di "*nDalem Purwo*" tersebut.



*Gambar 3.1 nDalem Purwo nampak dari depan  
(Wisnu Kusuma Aji : 31 Mei 2015)*

“*nDalem Purwo*” berjarak sangat dekat dengan pasar Ngasem. Waktu itu Auba sedang berangkat latihan di bengkel teater milik Rendra, dia berangkat dengan menggunakan sepeda ontel. Setiap berangkat latihan Auba selalu melewati pasar Ngasem karena letak latihan bengkel teater dengan pasar Ngasem tidak terlalu jauh. Dalam waktu proses latihan, Auba sering bertemu dengan Sukapti. Saat itu Sukapti sedang berbelanja di pasar Ngasem dari arah timur Auba melewati pasar tersebut, kemudian Sukapti berpapasan dengan Auba, dan dia memanggil-manggil nama Auba. Seringnya mereka bertemu membuat cinta pun tumbuh dihati Auba dan Sukapti. Tanpa disadari juga cinta terkadang dapat membuat keduanya menjadi salah tingkah. Seiring jalannya waktu dengan didasari oleh cinta yang tulus akhirnya mereka pun berpacaran. Saat mereka berpacaran Auba sudah aktif di sanggar bambu. Mereka juga sering sekali *jalan bareng* saat di sanggar bambu. Terkadang mereka juga terlibat dalam satu event yang ada di sanggar bambu.

Waktu itu sanggar bambu sedang membuat patung Dewi Sri untuk Konferensi Asia di Osaka, Jepang. Patung tersebut dibuat dari perunggu dan pembuatannya ada di “*nDalem ASDRAFI*” yang bangunannya kuno (nDalem pangeran). Waktu itu Auba sedang membuat patung dan Sukapti sedang menyapu halaman kemudian Auba ini sering menggoda Sukapti. Saat pembuatan patung Dewi Sri tersebut, Sukapti mulai terlibat kecil-kecilan dengan sanggar bambu. Keterlibatannya itu seperti menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan patung, membuat minuman, memasak mie, dll. Berawal dari itulah Sukapti menjadi terlibat di sanggar bambu. Namun, secara formalitas organisasi dia bukan anggota sanggar bambu. Dia hanya terbawa oleh Auba. Selain itu, dia juga spontanitas saja kapan diperlukan. Yang secara formal menjadi anggota sanggar bambu adalah Auba.

## **B. Bahtera Rumah Tangga Auba**

Setelah sekian lama Auba berpacaran dengan beberapa perempuan, akhirnya dia menemukan sosok perempuan yang baik, pengertian, suka mendukung dia, dan penyayang. Perempuan itu adalah Meliana Sri Sukapti, gadis yang sering ditemuinya saat di pasar Ngasem dulu. Tempat-tempat yang menurut mereka sangat berkesan saat berpacaran dulu adalah

Pasar Ngasem merupakan tempat yang paling bersejarah bagi Auba dan Sukapti terutama untuk Sri Sukapti. Alasannya sangat sederhana karena pasar Ngasem merupakan tempat awal mereka bertemu. Pasar Ngasem juga menjadi tempat saksi bisu perjalanan cinta Auba dan Sukapti dari awal. Pertemuan pertamanya saat di pasar tersebut tidak akan pernah terlupakan. Itu adalah momen yang indah saat mereka muda. Pasar Ngasem akan selalu menjadi tempat terindah dan mempunyai kenangan tersendiri dihati mereka berdua.



*Gambar 3.2 Tempat bertemunya Auba dan Sri Sukapti  
(Wisnu Kusuma Aji : 31 Mei 2015)*

ASDRAFI itu tempatnya terkenal menyeramkan dan angker. Sewaktu muda Sukapti bekerja membantu kakaknya dan tinggal disana. Sukapti sudah terbiasa dengan suasana yang ada di ASDRAFI. Pernah suatu malam Auba datang ke ASDRAFI untuk bertemu dengan Sukapti. Auba masuk ke ASDRAFI dengan cara memanjat tembok karena pintu depan telah dikunci. Kejadian memanjat tembok itu sering dilakukan oleh Auba. Dia akan berusaha melakukan apapun agar dapat bertemu dengan kekasih hatinya itu. Setelah bertemu kemudian mereka mengobrol dibawah pohon jambu dan menyempatkan untuk pergi jalan-jalan sebentar.

Alasan Auba tertarik dengan Sukapti karena pada waktu itu dia merasa selalu ingin bertemu terus dengannya. Untuk alasan yang lebih lanjut dia tidak mengerti karena semua berjalan dengan begitu saja. Akan tetapi, dari awal mereka telah membangunnya dengan dasar pengertian. Maksudnya, semua yang menjadi kekurangan itu dimengerti sedangkan yang menjadi kelebihan itu dikagumi dan dijunjung. Sampai akhirnya mereka dapat berpacaran selama 4 sampai 5 tahun. Lalu mereka menikah pada tahun 1984 atau tepatnya tanggal 20 Desember 1984.



*Gambar 3.3 Pernikahan Auba dan Sri Sukapti saat mengucapkan ikrar janji  
(Ayu Dya Prawesti : 1 Juni 2015)*

Setelah menikah Auba dan istrinya pergi ke Jakarta. Istrinya ikut ke Jakarta karena dia sangat mendukung pekerjaan suaminya. Namun, Sukapti tidak lama tinggal disana kemudian dia pulang terlebih dahulu ke Yogyakarta. Saat tinggal di Jakarta Auba pernah bekerja di Dufan, Ancol. Dia bekerja disana karena teman-temannya yang di ASRI banyak yang menjadi karyawan di Ancol.

Waktu itu istrinya melahirkan di Yogyakarta tapi Auba masih bekerja di Jakarta. Dia tidak bisa mendampingi proses kelahiran anak pertamanya. Walaupun dia merasa kecewa karena tidak bisa mendampingi istrinya tapi dia tetap merasa senang karena dia sekarang telah menjadi seorang bapak. Anak pertama mereka adalah seorang putra yang bernama Yeremias Abiyoso atau sering dipanggil Abi. Setelah beberapa tahun kemudian, Auba mempunyai seorang anak lagi. Anak keduanya adalah seorang perempuan cantik yang bernama Bernadeta Yasmin Rartri Bumi atau sering dipanggil Ratri.

Cerita singkat mengenai kelahiran anak kedua Auba yaitu pada waktu kelahiran Ratri saat di Rumah Sakit Panti Rapih tanggal 22 April 1989, Auba disuruh keluar ruangan oleh seorang suster karena anaknya akan dimandikan. Setelah keluar dari ruangan dia diberi satu eksemplar koran oleh suster tersebut. Ketika Auba sedang membaca koran tanggal 22 April, disitu terdapat sekian banyak artikel yang mengenai bumi atau sedang terjadi banyak bencana yang mengenai bumi. Kebetulan juga tanggal 22 April itu adalah hari bumi sedunia. Dari situlah Auba mendapatkan inspirasi untuk memberikan kata “Bumi” dibelakang nama anaknya tersebut.

Kedua anaknya ini memiliki bakat dalam seni tetapi ada yang menggelutinya ada juga yang tidak. Anaknya yang pertama itu memiliki bakat menggambar yang cukup baik tetapi dia tidak mau meneruskan bakatnya, dia lebih memilih untuk bekerja di sebuah pabrik dan mengurus ayam peliharaannya. Kalau anaknya yang kedua ini sekarang sedang menekuni dunianya sendiri yaitu desain, dan dunia tekstil seperti kerajinan tekstil. Beberapa waktu yang lalu Ratri pernah mendesain kostum, dan mendesain pakaian. Dia juga pernah mengikuti *show modeling* dan *fashionshow* di hotel Mangkubumi sebagai pencipta desain (*designer*). Sekarang ini, dia sudah lulus menjadi sarjana ISI tahun 2014 jurusan kerajinan tekstil. Kesibukan Ratri sekarang yaitu berjualan asesoris di *online* seperti tas, dompet, dll. Selain berjualan asesoris, dia juga menjual selai dengan berbagai macam rasa. Penjualannya juga melalui online dan bisa juga secara langsung.

### **C. Auba Dimata Istri dan Anaknya**

Setelah menikah pada tahun 1984 Auba dan Sukpti telah dikaruniai dua orang anak yaitu Yeremias Abiyoso dan Bernadeta Yasmin Ratri Bumi. Menurut istrinya, Auba adalah sosok orang yang sabar kalau menghadapi kedua anaknya yang sama-sama mempunyai sifat yang keras. Yeremias Abiyoso atau yang sering dipanggil Abi dulu tidak terlalu dekat

dengan ayahnya. Abi mempunyai sifat yang keras sehingga sering membuat ayahnya menjadi marah. Apabila dikerasi seorang Abi akan semakin keras sehingga banyak sekali ketidakcocokan antara mereka. Sebagai seorang ayah yang baik, Auba menyadari satu hal yaitu harus ada yang mengalah salah satu diantara mereka. Salah satu media agar Auba bisa dekat dengan Abi adalah film karena dengan menonton sebuah film yang sangat disukai Abi, dia bisa merasa dekat dengan anaknya itu. Abi juga sangat sering bercerita tentang film yang ditontonnya. Alasan film sebagai salah satu media yang bisa mendekatkan mereka berdua adalah pertama, Auba sendiri juga menyukai film. Kedua, Auba sangat menghargai semua ide dan pendapat dari anaknya yang berkaitan dengan film, dan ketiga semua cara akan dilakukan Auba agar bisa lebih dekat dengan anak pertamanya itu. Istrinya juga merasa sangat senang ketika melihat Abi dan Auba bisa akur dan tambah dekat karena kalau sudah bentrok, ayahnya keras dan anaknya pun juga tambah keras.

Kemudian untuk anaknya yang kedua ini sifatnya tidak berbeda jauh dengan kakaknya. Ratri mempunyai sifat yang keras juga, apabila ada masalah yang kecil bisa menjadi besar. Auba juga jarang bertemu dengan anak perempuannya ini. Namun, Auba tidak pernah membeda-bedakan anaknya dalam hal perhatian dan kasih sayang. Nasehat yang pernah diberikan Auba kepada istri dan kedua anaknya, yaitu " Jadilah orang yang sewajarnya, jangan bermain *ceklek-ceklekan*". Maksud dari kata "*ceklek-ceklekan*" adalah ketika seseorang itu sedang berbicara kepada kita, jangan sekali-kali memotong omongan dari orang itu bahkan dengan suara yang keras dan nada yang ketus. Auba ini merupakan sosok ayah idaman karena selain penyayang dia juga sangat bertanggungjawab. Di tengah-tengah kesibukannya di sanggar bambu dan bengkel teater Auba selalu mencoba untuk bisa dekat dengan kedua anaknya.

Sikap dan kasih sayang Auba yang diberikan untuk istrinya tidak jauh beda dengan sikap yang dia diberikan untuk anak-anaknya. Auba

adalah sosok suami yang sangat penyayang, romantis, sabar, pengertian, perhatian, dll. Istrinya menuturkan, Auba merupakan sosok suami idaman, sikap dan kasih sayangnya tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Selama ini mereka jarang sekali bertengkar, mereka selalu bersyukur dan saling mengalah. Walaupun suaminya itu selalu sibuk di bengkel teater dan sanggar bambu tapi dia masih bisa membagi waktu dengan keluarganya.



*Gambar 3.4 Kebersamaan Auba dan Sri Sukapti  
(Ayu Dya Prawesti : 1 Juni 2015)*

Auba dan Sukapti sering memperingati perayaan-perayaan tertentu bersama keluarga bahkan hanya berdua saja. Perayaan-perayaan tersebut seperti perayaan ulang tahun pernikahan dan juga perayaan ulang tahun masing-masing. Hal-hal yang sering mereka lakukan apabila merayakan

ulang tahun baik pernikahan maupun ulang tahun mereka sendiri adalah bertukar atau memberikan hadiah atau kado. Saat ulang tahun pernikahan mereka yang ke-25 ada sesuatu hal yang berbeda. Mereka merayakannya tidak seperti ulang tahun pernikahan yang sebelumnya, akan tetapi untuk ulang tahun pernikahannya kali ini dirayakan oleh adiknya. Menurut dia ulang tahun pernikahan yang ke-25 itu merupakan pernikahan perak. Pernikahan ini penting untuk dirayakan karena tidak setiap orang dapat mencapai umur pernikahan sampai 50 tahun atau yang disebut dengan pernikahan emas. Oleh karena itu, di umur pernikahan mereka yang ke-25 adiknya mencoba membantu kedua kakaknya untuk merayakan pernikahan perak tersebut. Saat perayaan berlangsung mereka merasa bersyukur karena sampai yang ke-25 ini mereka masih tetap bersama dan baik-baik saja dalam mengarungi bahtera rumah tangga

Selain itu, mereka juga suka merayakan hari ulang tahun masing-masing. Setiap tanggal 29 Agustus Auba selalu merayakan ulang tahun istrinya. Meskipun merayakannya hanya secara kecil-kecilan saja tetapi sangat berarti bagi istrinya. Auba selalu memberikan hadiah kepada istrinya seperti pisau, entong, dan peralatan dapur lainnya. Akan tetapi, ada satu hal yang sampai saat ini belum berhasil Auba lakukan, yaitu membuatkan sebuah lagu untuk istrinya sendiri. Auba merasa kesusahan saat akan membuat lagu untuk istrinya itu. Walaupun istrinya jarang memberikan hadiah kepada Auba saat dia ulang tahun tapi istrinya selalu ingat dengan hari ulang tahun suaminya. Sukpti juga pernah memberikan sebuah baju yang dia jahit dengan tangannya sendiri, baju itu spesial buat Auba dan warna dari baju tersebut adalah kuning. Menurut Auba, hadiah spesial yang tidak akan terlupakan adalah baju pemberian istrinya dan sampai sekarang masih tersimpan dengan baik meskipun sudah *bolong*. Selain itu, ada cerita menarik dari salah satu perayaan ulang tahun Auba yaitu dulu saat dia ulang tahun pernah diberi hadiah oleh teman-temannya, hadiah tersebut

ternyata berisi celana pendek. Namun, celananya tersebut sudah digambari bahkan diberi lubang pada bagian depannya.

Menurut Sukapti, Auba paling suka dengan masakan rumah. Auba paling suka dengan masakan-masakan pedas apalagi kalau istrinya memasak tumis. Tumis yang Auba sukai adalah tumis tempe gembus. Selain itu, Auba juga suka dengan aneka jajanan pasar atau tradisional. Setiap istrinya pergi kepasar pasti Sukapti membelikan jajanan pasar untuk suaminya. Menurut Auba sendiri, jajanan pasar itu lebih enak dan aman atau tanpa ada bahan pengawet. Jajanan pasar adalah camilan enak, sehat, dan murah.

Setiap orang pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan sama halnya dengan Auba dan Sukapti, mereka juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Sukapti ini mempunyai kelebihan dibidang menjahit. Keahliannya dia menjahit sudah tidak diragukan lagi. Sebelum Sukapti menikah, dia selalu menerima jahitan milik orang-orang. Namun, setelah menikah Sukapti sudah tidak menjahit lagi karena mengurus keluarga dan tidak ada waktu untuk menjahit lagi. Apabila Sukapti membuat baju jahitannya selalu bagus, rapi dan halus. Dulu sewaktu Sukapti masih membuka usaha menjahit, dia mempunyai banyak sekali pelanggan sampai sekarang pun masih ada pelanggan yang setia dengannya, pelanggannya itu adalah seorang nenek-nenek. Nenek itu sudah merasa cocok dengan jahitannya Sukapti, nenek tersebut pernah bilang kalau tidak menjahit baju ditempat istrinya itu dia tidak mau. Namun, malangnya istrinya ini tidak bisa mememanajemen kebiasaannya itu dengan baik.

Auba sendiri mempunyai banyak kelebihan, mulai dari bermain teater, melukis, mengarang lagu, membaca puisi dan membaca puisi, serta bernyanyi. Kelebihan yang Auba miliki itu juga ada sisi kekurangannya. Dalam dunia seni Auba itu orangnya sangat idealis, maksudnya dia tidak terlalu berfikir sekali tentang berkarya di kesenian yang hanya semata-mata

untuk mencari uang saja. Maka dari itu kelebihan-kelebihan yang Auba miliki bahkan karya-karya lukisnya tidak termanajemen dengan baik. Auba juga tidak bisa menjadikan sebuah kelebihannya itu sebagai penghasilan *income*, disitulah kelemahan Auba. Ketika dia diundang pada sebuah acara atau kegiatan-kegiatan lainnya, mereka sering tidak memberikan apa-apa. Dalam waktu 2-3 bulan saja Auba sudah ratusan kali naik panggung sebagai seorang artis yang sudah berkali-kali naik panggung seharusnya sudah bisa untuk membangun sebuah rumah tapi pada kenyataannya, darimana dia bisa membangun rumah kalau yang mereka berikan hanya 200-300 ribu saja. Auba merasa bingung jika diberi uang karena kalau diterima susah tapi kalau ditolak akan membuatnya sakit hati. Akhirnya mau tidak mau Auba menerima uang tersebut dengan rasa senang hati dan ikhlas. Ini adalah sebuah kenyataan yang sampai sekarang pun masih dialami oleh Auba yang hanya menerima uang dari panggung kepanggung sekitaran itu saja sehingga tidak bisa membangun suatu kekuatan untuk membangun ekonomi keluarganya. Namun, Auba beruntung karena bisa memiliki seorang istri yang sangat perhatian dan bisa mengerti keadaannya sekarang. Auba dan Sukapti mempunyai satu kesamaan yaitu sama-sama tidak bisa memajemen kebisaanya dan kelebihannya itu untuk menjadi suatu penghasilan yang *income*.

Dimata istrinya, Auba memang sosok suami dan ayah yang baik, pengertian, penyayang, jarang marah dengan anak, dan juga seorang yang penyabar. Apabila keduanya mempunyai kekurangan mereka dapat saling melengkapi. Yang bisa diambil dan menjadi contoh dari kisah mereka adalah kesetiaan, kesabaran, saling mendukung, dan yang terpenting mereka bisa saling melengkapi antara yang satu sama lain. Selama 31 tahun setelah mereka menikah sudah banyak sekali hal-hal yang telah mereka lewati.

#### **D.Keseharian Auba Di Rumah dan Di Dunia Seni**

Kegiatan sehari-hari Auba selain sebagai seorang seniman, dia juga memiliki kegiatan di lingkungan masyarakat. Auba juga sosok orang yang sangat peduli terhadap sesama. Auba juga sering ikut peran didalam kehidupan bermasyarakat, seperti kegiatan koor yang ada dikampungnya. Didalam kelompok koor tersebut Auba berperan sebagai pelatih. Ada salah satu anggota koor yang tidak bisa berbicara atau gagu tetapi dia seorang yang baik dan percaya diri atas kekurangan yang dimilikinya itu. Artinya baik itu, dia mempunyai sebuah rumah dan di rumahnya itu dipakai untuk berlatih koor. Sebenarnya bagi orang-orang yang tidak bisa berbicara dengan normal itu sangat menderita tetapi dia mau menerimanya dengan ikhlas itu sangatlah bagus. Waktu itu Auba memiliki sebuah ide untuk orang gagu tersebut. Jadi, idenya itu adalah semua anggota bernyanyi dengan menggunakan gaya gagunya dia dan dia pun juga diajak untuk bernyanyi bersama-sama dengan semua anggota. Pada saat itu semua ibu-ibu yang ada disitu marah. Salah satunya bernama ibu Tari ini marah, dia ingin mengikut koor asalkan Auba sendiri yang mengajaknya untuk ikut sebagai anggota koor. Kemudian semua orang cara bicaranya normal serentak berubah seperti orang gagu. Selain itu, kegiatan Auba saat di rumah adalah peternak ayam meskipun ayam peliharaannya tidak banyak tetapi hasilnya sangat lumayan.

Auba memiliki kata-kata yang khas atau kata-kata yang dapat menggambarkan bahwa itu adalah seorang Untung Basuki. Kata-kata itu adalah Mitra Kasih dan Auba, maksud dari mitra kasih yaitu berawal dari kata terima kasih yang diubah menjadi kata mitra kasih. Ungkapan ini tidak memiliki arti khusus apabila diperjelas arti kasih untuk mitra bisa diartikan sebagai kamu itu mitra ku, mitra sendiri bisa menjadi lerasi teman ataupun sahabat. Jadi ada kasih yang diberikan kepada mitra atau ada kasih yang diberikan untuk teman. Ungkapan yang kedua adalah Auba, kata Auba itu hanya singkatan dari nama Aloysius Untung Basuki. Selain mitra kasih dan

Auba, kata-kata yang sering diucapkan lagi adalah Aneh bin ajaib, sorry bin minal aidzin, dan juga sutak dawok tagok. Aneh bin ajaib dan sorry bin minal aidzin merupakan kata yang yang sering diucapkan oleh Auba secara spontan. Kata-kata tersebut tidak memiliki arti khusus sama sekali, hanya saja untuk kata sorry bin minal aidzin diambil dari bahasa arab. Untuk ungkapan sutak dawok tagok memiliki arti bahwa sutak itu satu, dawok itu dua dan tagok itu tiga, hanya pada pengucapannya saja yang dirubah-ubah.

Adapun keunikan Auba lainnya yaitu menulis dengan tangan kiri. Auba bisa menulis dengan tangan kiri berawal dari ketidaksukaan Auba untuk merokok. Alasannya yaitu menurut Auba merokok dapat membunuh waktu walaupun itu hanya satu batang saja. Maksud dari membunuh waktu yaitu membuang-buang waktu atau menyia-nyiakan waktu hanya untuk merokok. Oleh karena itu, dia melakukan sebuah kegiatan yang iseng dengan menghidupkan tangan kirinya. Selain itu, Auba juga bisa menulis dengan terbalik, dia bisa menggaris dengan lurus tanpa menggunakan penggaris, serta bisa membaca dengan tulisan terbalik. Auba adalah tipe orang yang tidak suka merokok tetapi dia sangat menghormati orang yang merokok, dia juga tidak peduli kalau pun ada yang merokok didekatnya. Itu lah salah satu keunikan-keunikan dari seniman yang bernama Untung Basuki.

Dulu rumah yang ditinggali Auba pernah rubuh akibat gempa Jogja pada tanggal 26 Mei 2006, lalu dia segera menemui pengurus kampung Ngadisuryan setempat untuk memperbaiki rumahnya. Pengurus setempat mecarikan dana yang diambilkan dari PNPM (Dana pemerintah). PNPM adalah program nasional dalam wujud kerangka sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis

pemberdayaan masyarakat<sup>1</sup>. Lalu rumahnya dibangun kembali oleh masyarakat setempat secara gotong-royong. Setelah rumahnya berdiri Auba dan teman-teman dari sabu membangun suatu kegiatan yang berguna bagi masyarakat setempat seperti belajar seni, membuat patung boneka, melatih bernyanyi, membaca puisi, menggambar dan melukis. Selain itu, saat ada acara perlombaan Auba sering ditunjuk menjadi juri. Potensi-potensi yang dimiliki oleh Auba ternyata dilihat dan ditampung oleh pemerintah desa setempat sehingga dia diberikan hadiah dengan dibangunkannya rumah belakang yang sekarang ditempati sebagai kamarnya dan tempat untuk menyimpan semua karya-karyanya. Rumah Auba yang sederhana menjadi terlihat sangat istimewa ketika sudah masuk dan duduk didalamnya, mata kita akan dimanjakan dengan berbagai lukisan yang dipajang disemua dinding kamarnya sehingga nampak seperti galeri yang menyimpan berbagai macam koleksinya.



*Gambar 3.5 Nampak kediaman Auba dari depan rumah*

---

<sup>1</sup> “Program Penanggulangan Kemiskinan”. 1 Juni 2015.

<http://www.tnp2k.go.id/id/program/program/dprogram-program-nasional-pemberdayaan-masyarakat-mandiri-pnpm-mandiri/>.

*(Ayu Dyah Pawestri : 1 Juni 2015)*

Tahun 1996 Sanggar Bambu terpaksa keluar dari rumah kesekretariatan karena dihujat oleh seorang tetangga, dia adalah adik Sri Sultan Hamengkubuwono IX atau ibu Prabu. Dihujatnya itu karena mereka dianggap telah membuat gaduh di lingkungan masyarakat sekitar dan Auba menjadi orang yang bertanggung jawab atas kejadian tersebut. Alasan Auba yang bertanggung jawab yaitu dulu sanggar bambu sering melakukan latihan dibelakang dan lokasinya itu berdekatan dengan “*nDalem Prabu*”, sementara itu sanggar bambu mempunyai fungsi semata –mata sebagai ajang untuk mengolah diri kaum muda. Kemudian di sanggar bambu juga terdapat segala macam alat musik yang sudah tersedia, seperti jinbe, drum, gitar, dll. Selain alat-alat musik, disana juga terdapat karya-karya lukis serta alat dan bahannya seperti kanvas, cat, kuas, dll. Oleh karena itu, di sanggar bambu banyak melakukan kegiatan melukis.



*Gambar 3.6 Alat musik milik Auba (sebalah kanan : jinbe, tengah : harmonika, kiri : gitar)*

*(Ainun Meylan Sari : 4 Juni 2015)*

Di kampungnya, Auba juga mempunyai kelompok musik kecil. Mereka sering sekali melakukan latihan di sanggar bambu. Mereka juga sering tidak mengenal waktu saat sedang melakukan latihan. Mulai dari pagi sampai malam mereka terus saja berlatih musik atau *nge-band*. Saat orang-orang sedang enak tertidur di siang hari, mereka tetap melanjutkan latihan sehingga membuat gaduh lingkungan sekitar. Namun, Auba tidak menghiraukan hal tersebut. Ada salah satu tetangga yang tidak suka atau tidak dapat menerima kegiatan latihan yang mereka lakukan, dia adalah istri dari Gusti Prabu. Istri Gusti Prabu ini kemudian melaporkan mereka ke kelurahan, kecamatan, dan polsek dengan surat tembusan yang berisi bahwa Auba sebagai pemegang sanggar bambu telah menciptakan kegaduhan dilingkungan masyarakat. Kemudian mereka harus terpaksa keluar dari kesekretariatan dan kebetulan juga saat itu kontraknya juga sudah habis. Mulai dari kejadian itu sanggar bambu tidak mempunyai tempat atau tidak mempunyai kesekretariatan lagi. Mereka juga tidak bisa mencari tempat untuk dijadikan sebagai tempat latihan. Akhirnya sanggar bambu mengambang sampai sepuluh tahun lebih.

## **BAB IV**

### **Imajinasi, Hayalan, Kenyataan dalam Karya**

#### **A. Goresan Tangan Auba**

Seniman, sebutan bagi seorang yang mempunyai jiwa seni yang tinggi, menggeluti dunia tersebut dan menciptakan sebuah karya yang sangat luar biasa. Sebuah karya tidak bisa sembarang diciptakan, jika tidak memiliki sebuah imajinasi dan kreatifitas yang tinggi, banyak dari seniman yang kadang menciptakan sebuah hasil karya, namun mengabaikan keaslian makna dari hasil karya tersebut. Hal itulah yang oleh sosok ini dibenahi, sehingga setiap karya yang dihasilkan merupakan murni dari jiwa seniman ini.

Auba sosok seniman multitalenta, memiliki kemampuan di dunia seni yang tidak pernah dimiliki seniman lain. Dapat dikatakan semua karya seni yang pernah beliau ciptakan, merupakan cerita dari realita kehidupan yang beliau jalani. Panggung teater, bait puisi, goresan kuas dalam kanvas dan petikan suara gitar nan merdu merupakan bagian dari kehidupan seni Auba. Bengkel Teater Rendra, Sanggar Bambu, dan Teater Dandang adalah sebagian dari wadah seni Auba.

Berbicara mengenai banyaknya karya yang dihasilkan, ada beberapa karya lukisan dan sketsa Auba yang memiliki cerita bermakna dan tentunya itu tidak akan pernah dilupakan oleh beliau. Inilah beberapa karya Auba :

1.



(Gambar 4.1 Lukisan "Pamikan".2007.Cat akrilik diatas kanvas  
(Fotografer :Ayu Dyah Pawestri, 2 Maret 2015)

Lukisan ini menceritakan tentang seorang turis dari Australia yang datang ke Sasono Inggil bersama dengan kekasihnya seorang pribumi dan mereka mencari tempat yang sepi.Pasangan kekasih ini lalu menuju ke pelongkangan (lorong) dan berciuman di tempat itu.Saat itu kebetulan Untung Basuki melihat kejadian tersebut.

2.



(Gambar 4.2 Lukisan abstrak,1999, Cat akrilik hitam diatas kanvas)  
(Fotografer: Ayu Dyah Pawestri, 25 Maret 2015)

Lukisan ini adalah lukisan yang paling bermakna untuk Auba. Dulu pada tahun 1999, Auba pernah diminta untuk melukis oleh Royke Bikuwapaha seorang gitaris ternama. Dia diminta melukis pada acara pameran karya Royke dengan Wudi Satria Dharma. Konsepnya ketika mereka berdua memainkan komposisi gitar, Auba harus merespon dengan apapun yang bisa dia lakukan secara spontan. Mendengar permintaan tersebut, Auba tidak siap karena pada waktu itu dia tidak mempunyai kanvas dan cat. Lalu Auba memberikan usulan jika dia akan merespon dengan gerak indah. Royke menyetujui dan waktu itu adalah 2 hari sebelum pameran.

Pameran tersebut akan mulai pada malam hari. Siang hari sebelum pameran, Auba gelisah karena beliau merasa harus menyiapkan diri. Pada saat itu, kebetulan Auba melihat sebuah kain sarung atau blaco sehingga muncullah sebuah ide di pikirannya. Kain itu Auba rentangkan ke kayu untuk dijadikan sebuah kanvas. Lalu kain itu di cat dasar (di plamir). Cat dasar ini harus benar-benar kering dengan sinar matahari, jika tidak ada sinar matahari maka kanvas itu akan tetap basah.

Pukul 5, Auba nekat membawa kanvas basah dan cat berwarna hitam ke pameran. Dia hanya berpikir meskipun dengan peralatan sederhana yang penting nanti musik berbunyi Auba bisa melukis. Setengah jam sebelum pertunjukan dimulai, tiba-tiba temannya bernama Diah menawarkan kanvas yang ada dirumahnya untuk dipakai. Kemudian Untung langsung mengirimkan orang untuk mengambil kanvas tersebut.

Kanvas basah yang beliau bawa disingkirkan dan diganti dengan kanvas pemberian Diah. Pertunjukan dimulai dan Auba beraksi sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya. Hasilnya adalah sebuah coretan hitam penuh makna seperti gambar diatas.

3.



*(Gambar 4.3 Sketsa Sekalaras.2014.Tinta Cina diatas Kertas Linen)*

*(Fotografer: Ayu Dyah Pawestri,2 Maret 2015)*

Sketsa ini merupakan goresan Untung ketika tahun 2014 menghadiri acara pernikahan peri di Sekalaras, Ngawi, Jawa Timur. Pada waktu itu yang menikah adalah Bramantyo teman Untung Basuki.

4.



*(Gambar 4.4 Sketsa Sanggar Bambu Ambar binangun.2015.Tinta Cina diatas Kertas Linen)*

*(Fotografer: Ayu Dyah Pawestri, 10 Maret 2015)*

Sketsa ini adalah salah satu dari karya Untung yang tadinya akan ditunjukkan pada pameran tanggal 11 Maret 2015. Semua sketsa yang dia buat adalah gambaran dari suasana dan aktivitas di Sanggar Bambu.

5.



*(Gambar 4.5 Sketsa Labirin.2014. Tinta Cina diatas Kertas Linen)*

*(Fotografer: Ayu Dyah Pawestri, 10 Maret 2015)*

Sketsa ini menggambarkan dua orang yang merasakan kesedihan karena dilanda masalah yang sulit untuk dipecahkan layaknya seseorang yang terperangkap dalam labirin.

6.



(Gambar 4.6 Sketsa “Mendung Di atas Plengkung”.2015. Tinta Cina di atas Kertas Linen)

(Fotografer: Ayu Dyah Pawestr, 10 Maret 2015.)

7.



(Gambar 4.7 Sketsa “Jembatan Satu Samarinda”.2002. Tinta Cina di atas Kertas Linen)

(Fotografer: Ayu Dyah Pawestri, 10 Maret 2015)

## B. Dunia Teater Auba

Bakat akting Auba memang sudah tidak diragukan lagi. Dia sudah malang melintang beradu akting dengan siapa saja terutama dengan anggota Bengkel Teater. Di komunitas ini Auba berperan aktif dalam setiap aktivitas. Bengkel Teater membuat Untung mau tidak mau harus berlatih keras dan disiplin. Berkat ketekunan dan semangat Auba, sudah banyak drama yang digarap. Bahkan dia juga ikut beradu akting dalam drama tersebut. Di dunia teater pula, Auba mampu mengasah bakat terpendam beliau. Sampai kemampuannya dalam membuat lagu puisi juga berawal dari kehidupan di Bengkel Teater. Begitu banyak kegiatan yang beliau lakukan di dunia teater. Berikut adalah beberapa kegiatan Auba di dunia teater :

1. Menggarap drama musikal yang berjudul "Di Luar Rumah" di PBB (Persatuan Pengusaha Batik Indonesia, Yogyakarta tahun 1976. Dalam drama tersebut lagu-lagu yang ditunjukkan adalah karya dari Untung. Drama ini menceritakan tentang kisah percintaan seorang laki-laki badung dan seorang perempuan broken home bernama laksmi. Mereka berdua dipertemukan ketika mereka pergi dari rumah hingga kemudian menjalin suatu hubungan samapi menikah. *(Sumber: wawancara pribadi)*
2. Membaca Jejak Rendra, memperingati 7 hari kepergian penyair dan budayawan WS. Rendra, di Taman Budaya Yogyakarta. *(Sumber: Buku Pentas Musik Kreatif 34 tahun lagu puisi di Yogya)*
3. Menggarap drama berjudul Ben Go Tun yang artinya 5 rupiah/5 sen pada tahun 1977 ketika Untung berada di Samarinda selama 3 bulan. *(Sumber: wawancara pribadi)*
4. Menyelenggarakan Festival Teater di Samarinda, Lokakarya Teater di Tenggarong, Kutai Negara pada tahun 1980. Festival ini bersumber dari

Untung Basuki yang memiliki banyak murid sampai bercabang-cabang menjadi suatu silsilah. Dari murid yang terkahir inilah festival ini digelar oleh Syafriel T.H Noer selama 7 hari.

*(Sumber: wawancara pribadi)*

5. Menyutradarai pentas “Siti Masyitoh” karya Ajip Rosidi. Drama ini digarap dengan anak-anak angkatan kedua (1979-1982) yang merupakan anak didiknya. Untung menggarap drama “Siti Masyitoh” karena:

a. Wilayah Samarinda yang mayoritas penduduknya beragama Islam

b. Keinginan Untung yang tidak mau menggarap naskah drama yang sudah pernah dipentaskan Bengkel Teater. Dia ingin menggarap drama murni dari olahan Untung sendiri tanpa ada pengaruh dari Bengkel Teater. “Itulah semangat saya berkesenian, saya tidak mau kena pengaruh sana sini, saya pengen yang murni yang otentik dari saya sendiri” Kata-kata ini yang menunjukkan semangat dari seorang Auba. *(Sumber: wawancara pribadi)*

6. Menggarap Legenda Kalimantan Timur “Malingkar” bersama Syafril Teha Noer tahun 1982 *(Sumber: wawancara pribadi)*

7. Menulis dan menyutradarai “Semakin Kecil” untuk TV di Balikpapan pada tahun 1982 *(Sumber: wawancara pribadi)*

8. Menyutradarai Drama di Ancol bersama Purwacaraka tahun 1985 (Buku Pentas Musik Kreatif 34 tahun lagu puisi di Yogya)

9. Konsultan Penyutradaraan Teater “Mamanda tahun 1993 (Buku Pentas Musik Kreatif 34 tahun lagu puisi di Yogya)

10. Menyutradarai drama “Mega-Mega” karya Arifin C. Noer tahun 1997 dengan teman-teman dari Aktor Studio Semarang. Drama ini menceritakan tentang masyarakat kelas bawah yang sangat rendah yaitu masyarakat gembel (gelandangan). Mereka bermimpi menjadi kaya dan ingin hidup layak. Namun lingkungan tidak pernah mendukung untuk mewujudkan impian tersebut. Hingga pada suatu hari salah satu tokoh dalam drama tersebut bernama Khoyal mendapat lotre/nomor berhasil lolos. Dari nomor itu Khoyal akan mendapatkan kekayaan yang berlimpah. Akan tetapi nomor itu tiba-tiba bergeser satu nomor, dari situlah masalah berkembang yang membuat Khoyal tidak terima dengan hal itu. Kejadian ini membuat Khoyal menjadi seorang gelandangan kembali. (*Sumber: wawancara pribadi*)

### C. Lagu Puisi Auba

“Saya menciptakan lagu itu berdasar dari puisi dengan tekad dengan etika tidak mengubah puisi sedikitpun, meskipun hanya satu kata saja. Puisi yang sudah jadi itu ditulis oleh seorang penyair, dia membuat kata-kata penuh dengan perjuangan yang berat sampai menjadi sebuah tulisan yang sedemikian rupa sehingga bisa terbayang menjadi sebuah gambaran tertentu”. Kata-kata ini merupakan alasan mengapa Auba menyebut karyanya sebagai lagu puisi bukan sebagai musikalisasi puisi. Auba selalu bertekad tidak akan mengubah puisi hanya demi *bar*<sup>2</sup> Jangan sampai demi melodi, demi musik, syair dipotong,” Kata Auba.” Maka dengan kata lain, karya dia itu musiknya mengikuti kemauan puisi bukan puisi mengikuti kemauan musik.

Lagu puisi Auba tidak memiliki *genre*<sup>3</sup>. Hal ini semakin menambah keunikan dari karyanya. Lagu puisi ciptaan Auba sebagian besar

---

<sup>2</sup> **Bar**. Bar adalah frase musik dalam lagu, yang terdiri dari beberapa beat. Satu bar pada lagu komersial umumnya memiliki 4 beat, sehingga terdiri dari 4 ketukan.

<sup>3</sup> **genre/gen-re/ /génre/ n** Sas jenis, tipe, atau kelompok sastra atas dasar bentuknya; ragam sastra: -- *prosa*; -- *puisi*;

bertemakan kritik sosial, percintaan dan alam. Masing-masing memiliki cerita tersendiri yang biasanya merupakan pengalaman nyata dari kehidupan Auba. Sudah sekitar 70 lagu puisi yang dia ciptakan. Dari sekian banyak lagu puisi itu, ada beberapa lagu yang memang memberikan kesan tersendiri bagi Auba dan orang disekitarnya. Berikut ini adalah sebagian dari karya lagu puisi Auba :

### 1. Lepas-lepas (1972)

*Tak pernah kubayangkan*

*Rasa bahagiaku tiba*

*Tak pernah keurasakan*

*Isyarat dari-Mu Tuhan*

*Sementara aku berjalan*

*Kubuang duka derita*

*Lepas Lepas Lepas*

*Lepas semua kini*

*Derita badan, derita jiwa*

*Karena kau datangkan dia*

*(Sumber lirik : Buku Pentas Musik Kreatif 34 tahun lagu puisi di  
Yogya)*

Lagu Lepas-lepas diciptakan diatas kereta api pada saat Untung pergi dari Yogyakarta menuju ke Jakarta. Rutinitas Untung di Bengkel Teater membuat beliau merasa jenuh hingga terbesit dalam benaknya ingin keluar dari Bengkel Teater. Keinginan itu dilarang oleh W.S. Rendra. Kemudian Sunarti, istri W.S. Rendra menyuruh Auba untuk mengantarkan seorang pembantu ke Jakarta dengan naik kereta. Mendengar perintah itu

---

-- **prosa** ragam sastra yg meliputi novel, roman, dsb;

-- **puisi** ragam sastra yg meliputi pantun, syair, soneta, sajak, dsb;

**tiwul**/ti-wul/ n penganan yg dibuat dr tepung gaplek, diberi gula sedikit, kemudian dikukus, dapat dimakan bersama kelapa parut yg telah diberi garam sedikit <http://kbbi.web.id/tiwul>

Auba sangat gembira karena dia bisa menjauh sejenak dari padatnya latihan di Bengkel Teater. Ketika di kereta, Auba bisa merasakan bagaimana rasanya pergi dari rutinitas.lega dan lepas.Maka dari perasaan itulah dia perlahan mengolah kata-kata menjadi sebuah puisi. Sesampainya di Jakarta, puisi itu diotak-atik sedemikian rupa hingga menjadi sebuah lagu. Lagu ini juga merupakan lagu pertama yang dia ciptakan.

## **2. Gadis Manis (1972)**

*Gadis manisku*

*Rambutmu terurai hitam*

*Bagai bendera sutra*

*Kulihat matamu, melihatku*

*Semua lenyap tinggal musik didadaku*

*Dan bergetar di pipimu*

*Gadis manisku*

*Kutepuk pipi-pipimu*

*Berkerlip matamu*

*Kuhembus jidatmu*

*Menari rambut surimu*

*Wo...wo...wo...*

*Gelora di telapak tanganmu*

*Bulu kudukku menyambut hatimu*

*(Sumber lirik : Buku Pentas Musik Kreatif 34 tahun lagu puisi di  
Yogya)*

Diciptakan di Sanggar Bambu, Ketanggungan Wetan Yogyakarta.Lagu puisi ini terinspirasi dari teman Auba yang sedang memadu kasih dan dia diminta untuk membuat puisi. Dalam proses pembuatan puisi ini teman Auba sedang asyik memeluk dan mencium kekasihnya, sehingga hasil puisi juga menggambarkan kegiatan sepasang kekasih yang sedang dimabuk cinta.

### **3. Ingin Kugambar (1973)**

*Ingin kugambar wajahnya*

*Yang tampan di bayangan*

*Nampak menjadi lain di goresan*

*Tapi tergores juga cintaku*

*Di alis mata menurun ke hidungnya (2x)*

*Ingin kutebak wataknya*

*Yang ribuan di bayangan*

*Namun menjadi lain di pengucapan*

*Matanya tajam menembus masa depanmu*

*Basuki (4x)*

*(Sumber lirik : Buku Pentas Musik Kreatif 34 tahun lagu puisi di  
Yogya)*

Menceritakan tentang kehidupan percintaan Auba dengan seorang gadis bernama Laksmi. Puisi ini merupakan hasil imajinasi Auba, seolah-olah Laksmi yang membuat puisi tersebut dan ditujukan kepada Auba.

### **4. Bunga-bunga (1973)**

*Bunga-bunga bergayutan*

*Angin-angin di puncak pohon*

*Nafasku membuka lembaran namamu*

*Ratri...*

*Bunga-bunga bernyanyi riang, bergoyang-goyang*

*Pohon cemara bergeleng kepala*

*Angin bertepuk tangan*

*Aku berdansa di taman*

*Tanganmu adalah*

*Buku yang terselip di pinggang*

*(Sumber lirik : Buku Pentas Musik Kreatif 34 tahun lagu puisi di  
Yogya)*

Puisi ini merupakan jawaban dari puisi ingin kugambar. Puisi Ini menggambarkan perasaan orang yang sedang dalam keadaan jatuh cinta.

#### **5. Hutan Pinus (1974)**

*Kepadamu kubertanya*

*Rindu...*

*Pada siapa kan kudapatkan*

*Untuk siapa bila kudapatkan*

*Rindu....*

*Hutan pinus di lereng gunung*

*Sunyi...*

*Sesunyi kamu*

*Sedamai kamu*

*Yang kuinginkan, sunyi...*

*Bagai gunungmu hati ribut ini*

*Bergolak panas meski tabah*

*Gunung...*

*(Sumber lirik : Buku Pentas Musik Kreatif 34 tahun lagu puisi di  
Yogya)*

Diciptakan di hutan pinus lereng gunung Merapi. Jadi pada waktu itu, ketika Auba memasuki daerah hutan pinus, beliau dengan spontan meluapkan semua isi hatinya. Auba sedang merasakan kegelisahan karena belum memiliki seorang kekasih.

#### **6. Harimau II (1975)**

*la memandang*

*Mata yang sayu*

*Tubuh berdarah mulai menanah*

*Nampak rambut-rambut memutih*

*Sungguh tua gua yang dihuninya (2x)*  
*Haruskah menyerah kalah*  
*Haruskah menyerah kalah*  
*Haruskah menyerah kalah*  
*Pantai terindah di benua paling jauh*

*Wahai*

*Perahu yang patah*

*Mata yang sayu*

*Menghujam kuku*

*Ke tanah*

*(Sumber lirik : Buku Pentas Musik Kreatif 34 tahun lagu puisi di  
Yogya)*

Puisi ini adalah karya dari Genthong HSA yang dibuat musiknya oleh Auba untuk ditampilkan dalam sebuah drama yang disutradarai oleh Genthong HSA. Lagu ini memiliki keistimewaan tersendiri yaitu genre yang berbeda dari lagu-lagu pada umumnya.

## **7. Langkahku (1975)**

*Langkahku menuju kemana*

*Bumi tak bersuara*

*Hmm...Hmm...*

*Dunia ribut sumbang suaranya*

*Tangis ibu dan bapak tak berdaya*

*Hmm...Hmm...*

*Oh ibu pertiwiki*

*Oh tanah airku*

*Ingin langkahku berarti*

*Di bumiku tercinta*

*Hmm...Hmm...*

*Oh ibuku yang pertiwi*

*Gemulai tanganmu menopang dosa*

*(Sumber lirik : Buku Pentas Musik Kreatif 34 tahun lagu puisi di  
Yogya)*

Lagu puisi ini memiliki cerita yang cukup panjang. Jadi pada waktu itu Auba menyutradarai drama yang beliau ciptakan dengan judul "Di Luar Rumah". Sebuah drama musikal dimana dalam drama tersebut ditunjukkan semua lagu puisi Auba. Dalam proses latihan drama tersebut, Auba menerapkan disiplin yang tinggi seperti di Bengkel Teater. Latihan diadakan di SSRI di daerah Karangmalang tahun 1976. Ketika tiba waktu latihan, ternyata hanya ada satu dua orang yang datang dan mereka tidak siap latihan. Hal itu membuat Auba sangat marah sampai menggebrak meja dan pergi dari tempat latihan tersebut.

Lalu beliau menunggu mobil angkutan kampus untuk pulang kerumah dengan rasa jengkel, kemudian di tengah jalan mobil dihentikan oleh banyak penumpang 8-9 orang. Tak disangka, ternyata orang-orang tersebut adalah anak-anak yang dimarahi Auba di tempat latihan. Ironisnya mereka dengan santainya tertawa terbahak-terbahak di mobil angkutan tersebut. Untungpun semakin kesal dan langsung berteriak "stop-stop" dengan menggedor-gedor pintu angkutan dan melompat keluar mobil angkutan. Kemudian Auba berjalan kaki sampai di rel kereta api sebelum Tugu Yogyakarta. Beliau mengikuti jalur rel kereta api, melangkah satu-persatu di atas ganjalan rel kereta. Dari peristiwa melangkah di rel kereta tersebut maka tercipta kata-kata "langkahku menuju kemana bumi tak bersuara, dunia sumbang suaranya".

Sesampainya dirumah Auba mencari melodi dan petikan gitarnya untuk kata-kata yang tercipta tersebut. Tema lagu puisi ini adalah lelah hati karena perasaan jengkel dengan teman-teman di tempat latihan dan kemudian diimajinasikan, dihubungkan dengan kekesalan pada masalah yang terjadi di Indonesia. Kala itu pendidikan di Indonesia tidak menjamin hidup rakyatnya sampai sekarang. Lagu puisi "Langkahku" ini kemudian

menjadi soundtrack film “Soegija” pada tahun 2012 yang diaransemen ulang oleh Djaduk Ferianto.



(Gambar 4.9 Poster Film “Soegija”)

(Sumber: Internet)

## 8. Mahakam II (1980)

*Matahari yang jatuh ke sungai*

*Tak pernah berkata dan berkata*

*Rambutku bersuri buat siapa*

*Bunga rumput menyebar harum bumi terasa segar*

*Aku dan cahaya berpeluk mengucap senja*

*Mengusap langit menutup wajahnya  
Kuucap selamat malam  
Matahari yang jatuh ke sungai  
Tak pernah berkata dan berkata  
Rambutku bersuri buat siapa  
Ada batang kayu yang hanyut di air  
Aku terpana pada pengembaraannya  
Pintaku segra jangan orang menambatkan  
Ia adalah perahu jiwaku  
Perkenankan aku dan ia hanyut  
Menembus gelap malam  
Mendarat di cakrawala esok pagi  
Mendarat di cakrawala esok pagi  
(Sumber lirik : wawancara pribadi dengan Auba)*

Puisi ini tercipta ketika Auba sedang berjalan-jalan di tepi sungai Mahakam. Disitu terdapat selokan kering yang ditumbuhi bunga-bunga rumput berwarna coklat. Dari bunga-bunga ini menginspirasi Auba untuk membuat puisi. Puisi ini juga hasil dari karya Syafriel Teha Noer karena ada kata-kata tambahan darinya yaitu "Matahari yang jatuh di ujung sungai, rambutku bersuri buat siapa". Puisi ini juga bercerita tentang masalah pribadi Auba yang pada saat itu masih bujang yang harusnya sudah berpasangan di usia yang sudah matang.

### **9. Maju Perang (1980)**

*Dengan sedih pergi berperang  
Aku tinggalkan pacarku seorang  
Teman-temanku akan menjaganya  
Agar ia tetap dara  
Dibawah nisan aku dibaringkan  
Kekasihku datang dan berkata*

*“Disinilah dibaringkan, kaki yang sering mengincarku”*

*“Dan sepasang tangan yang dulu erat memelukku”*

*(Sumber lirik : Buku Pentas Musik Kreatif 34 tahun lagu puisi di  
Yogya)*

Pada waktu itu, Auba mengajak temannya yang bernama Janet Pepper dari Australia untuk pergi kerumah Tik Yuantono seorang pemain gitar klasik. Untung Basuki ingin mendengar permainan gitar Tik Yuantono. Auba sangat terpujau dengan permainan gitar Tik Yuantono dan memperhatikan cara bermain gitarnya. Hal ini membuat Auba bersemangat untuk bermain gitar dan dengan tergesa-gesa dia meminta ijin untuk pulang. Dalam perjalanan pulang tersebut, Auba melewati rel kereta api dan berjalan melangkah di atas bantalan rel kereta api sehingga langkahnya mantap dan tegas. Lagu puisi Maju Perang ini diciptakan dengan inspirasi langkah tegas Auba ketika berjalan di atas bantalan rel dan menggunakan teknik petikan gitar dari Tik Yuantono.

#### **10. Lagu Untuk Helga (1981)**

*Tubuhnya cekung dan kulitnya kuning  
Matanya bening dan pandangnya hening  
Tapi kediamannya punya makna ganda  
Dan bola api bergolak dibaliknya  
    Hmm...Hmm...Hmm...  
Roknya hitam dan sepatunya tinggi  
Dengan kemeja warna merah muda  
Berkembangan cahaya musim semi  
Mengurai ketunggalan nada hidupnya  
    Siapakah kamu yang lena di beranda  
    Yang memetik gitar tanpa kata-kata  
    Yang menyusun ribuan getar pesona  
    Untuk siapakah itu?*

*Untuk siapa ? Ho....Ho...Ho....*  
*Sikapnya tenang dan dukanya dalam*  
*Tapi tak diserahkan pada siapa pun*  
*Kenapa ya kenapa*  
*Enggan berbagi kata*  
*Luka lama terlalu dalam*  
*Luka lama terlalu dalam, beracun*  
*(Sumber lirik : Buku Pentas Musik Kreatif 34 tahun lagu puisi di*  
*Yogya)*

Auba membuat lagu ini ketika dia sedang duduk bersantai sambil memetik gitar. Pada waktu itu Auba menemukan sebuah puisi yang berjudul "Lagu untuk Helga" karya Linus Suryadi di dalam sebuah majalah. Auba membuat membuat lagu ini sampai hampir 4 tahun.

### **11. Elegi (1982)**

*Pemuda itu memetik gitar*  
*Dunia guramnya sendiri*  
*Udara sekitarnya gemetar*  
*Menjalin dukamu abadi*  
*Seorang gadis telah pergi*  
*Dengan Sakramen dan hosti*  
*Seorang gadis telah*  
*Pergi menggoreskan luka kembali*  
*Seorang gadis telah pergi*  
*Ketabrak bus di Purwosari*  
*Sorang pergi (2x)*  
*Bertumpuk surat tak ada arti*  
*Hmm....Hmm...*  
*Pemuda itu memetik gitar*  
*Dunia guramnya sendiri*

*Ia berkesah jelas kudengar*

*Hanya sunyi menabiknya kini (2x)*

*(Sumber lirik : Buku Pentas Musik Kreatif 34 tahun lagu puisi di  
Yogya)*

Pembuatan musik untuk puisi elegi ini muncul dengan tiba-tiba ketika Auba sedang menggarap lagu puisi yang berjudul "Lagu untuk Helga". Auba merasa jenuh karena proses pembuatan musik "Lagu untuk Helga" memakan waktu sangat lama, maka secara tidak sengaja beliau menemukan puisi Elegi yang berada tepat di sebelah puisi "Lagu untuk Helga" dalam sebuah majalah. Kemudian Auba segera membuat musik untuk puisi tersebut dalam waktu setengah jam saja.

## **12. Sebatang Lisong (1985)**

*Menghisap lisong melihat Indonesia Raya*

*Mendengar 130 juta rakyat*

*Dan di langit dua tiga cukong mengangkang*

*Berak di atas kepala mereka*

*Matahari terbit fajar tiba*

*Dan aku melihat 8 juta kanak-kanak tanpa pendidikan*

*Aku bertanya, tetapi pertanyaan-pertanyaanku*

*Membentur meja kekuasaan yang macet*

*Dan papan tulis, papan tulis para pendidik*

*Yang terlepas dari persoalan kehidupan*

*Dan 8 juta kanak-kanak menghadapi satu jalan panjang*

*Tanpa pilihan, tanpa pohonan, tanpa danau persinggahan,*

*tanpa ada bayangan ujungnya..*

*Menghisap udara yang disemprot deodorant*

*Aku melihat sarjana-sarjana menganggur*

*Berpeluh di jalan raya*

*Aku melihat wanita bunting antri uang pension*

*Dan di langit para teknokrat berkata:  
Bahwa bangsa kita adalah malas  
Bahwa bangsa mesti di bangun  
Mesti di up-grade  
Disesuaikan dengan teknologi yang di import  
Gunung-gunung menjulang  
Langit pesta warna di dalam senjakala  
Dan aku melihat protes-protes yang terpendam  
Terhimpit dibawah tilam  
    Aku bertanya,  
    Tetapi pertanyaanku membentur jidat penyair-penyair  
    salon  
    Yang bersajak tentang anggur dan rembulan  
    Sementara ketidakadilan terjadi di sampingnya  
    Dan 8 juta kanak-kanak tanpa pendidikan  
    Termangu-mangu dibawah kaki demi kesenian  
Bunga-bunga tahun depan  
Berkunang-kunang pandang matanya  
Di bawah iklan berlampu neon  
Berjuta-juta harapan ibu dan bapak  
Menjadi gebalau suara yang kacau  
Menjadi kacang di bawah muka samudra  
    Kita mesti berhenti membeli rumus-rumus asing  
    Diktat-diktat hanya boleh memberi metode  
    Tetapi kita sendiri mesti merumuskan keadaan  
    Kita mesti turun ke jalan raya  
    Keluar ke desa-desa  
    Mencatat sendiri semua gejala  
    Dan menghayati persoalan yang nyata  
Inilah sajakku pamflet masa darurat  
Apa artinya kesenian*

*Bila terpisah dari derita lingkungan*

*Apa artinya berpikir*

*Bila terpisah dari masalah kehidupan*

*(Sumber lirik : Buku Pentas Musik Kreatif 34 tahun lagu puisi di  
Yogya)*

Puisi Sebatang Lisong diciptakan oleh WS.Rendra.Menceritakan protes Rendra terhadap penjajahan ekonomi oleh Cina dengan dunia pendidikan yang tidak berpihak pada rakyat kecil. Meskipun puisi ini sangat panjang, Auba mampu membuatnya menjadi sebuah lagu puisi yang indah tanpa sedikitpun mengubah liriknya.

### **13. On The Hill (1990)**

*One day I saw the sun*

*With her sad eyes on the hill*

*No trees, no grass*

*Without a thought*

*In her mind, but her tears*

*Reflected like jewels*

*Through the sunlight*

*Is not a fresh cool*

*Drop soft rain*

*But the raging fire of her heart*

*Aaa...a....a.... (2x)*

*(Sumber lirik : Buku Pentas Musik Kreatif 34 tahun lagu puisi di  
Yogya)*

Waktu itu Auba merupakan perwakilan dari Bengkel Teater untuk ikut dalam acara retreat Bangau Putih yang dihadiri anggotanya dari berbagai Negara di Tugu daerah Bogor. Di tempat tersebut lingkungannya sejuk, rindang, dingin dengan air mengalir. Saat istirahat, Auba mulai

menulis puisi *On The Hill* dalam bahasa Indonesia yang menceritakan suasana dan lingkungan disana tetapi dibuat kebalikan dari kenyataan yang sebenarnya.

Kemudian Auba meminta bantuan kepada temannya dari luar negeri untuk menterjemahkan puisi tersebut ke dalam bahasa Inggris. Musik dari puisi ini menerapkan komposisi musik yang sudah dibuat oleh Auba sebelumnya.

#### **14. Merapi (2004)**

*Ku intai wajahmu dari... lembah*

*Di jendela Kartika*

*Derik ukiran Madura*

*Lentuk kubah ungaran*

*Uap mengepul sejak tubuh diselaputi wudhu pertama*

*Sebelum mentari bersayap ke rumahmu*

*Arakan sapi dari rimbun salak, menuju sawah, woo...*

*Menghimbau ramah*

*Merapi aku petanimu*

*Setelah pundan memecah dari lereng ke lereng*

*Tumbuh kehidupan di pematang*

*Mengalir keringat dalam diam*

*Kau menggelegar beruap dan menumpang belerang kemarahan*

*Uuu.....Uuu...*

*Kami tatap bintang dilangit nilam*

*Pemberian-Mu ya Illahi*

*Berkembang kelopak setaman*

*Aku, kau*

*Berhati ramah, disini ilmu berdua*

*Mensyukuri budi*

*Disini ilmu bermula*

(Sumber lirik : Buku Pentas Musik Kreatif 34 tahun lagu puisi di Yogya)

Lagu ini bermula ketika tahun 2004 di UNY mengadakan acara danmengundang penyair dari Malaysia untuk membaca puisi. Waktu itu Auba mendapat undangan juga untuk mementaskan lagu puisinya di acara tersebut. Tidak disangka penyair Malaysia tersebut adalah teman lama Auba ketika semasa kuliah. Lalu Auba diberi kumpulan puisi tentang Yogyakarta oleh temannya itu. Dari semua kumpulan puisi itu, Auba memilih satu puisi yang berjudul “Merapi” untuk dipentaskan di Malaysia dalam acara ulang tahun Gabungan Penulis Nasional Malaysia (GAPENA)

### **15. Gemuruh Guntur (2014)**

*Gemuruh guntur*

*Di langit kelam*

*Berdebam rusuh*

*Didada wajah muram*

*Pikiran kisruh*

*Masa depan suram*

*Kaki melangkah bingung*

*Di negeri yang buram*

*Yeee.....Yei 2x*

*Pada Negri ini aku sangat cinta*

*Meski hidupku tidak sejahtera*

*Yeee.....Yei 2x*

*Yeee.....Yei 2x*

*Negeri ini tak mampu berpaling*

*Pada rakyatnya yang makan nasi aking*

*Sibuk terus terus sibuk ngurusi maling*

*Maling berdasi yang tak kenal gengsi*

*Yeee.....Yei 2x*

*Pada Negri ini aku sangat sayang*

*Meski hari-hariku kekurangan uang*

Yeee.....Yei 2x

*Masa muda jago nggarap pr*

*Tanpa nyontek memang otaknya encer*

*Hebat dia kini duduk di DPR*

*Sumbarnya lantang demi rakyat yang pating keleler*

Yeee.....Yei 2x

*Pada Negeri ini aku sangat sayang*

*Meski hari-hariku kekurangan uang*

Yeee.....Yei 2x

*Hidup ini memang misteri*

*Sebentar jadi menteri kini tinggal di dalam bui*

Yeee.....Yei 2x

*Negeri ini memang menarik*

*Koruptornya ibu-ibu wajahnya cantik*

Yeee.....Yei 2x

*Hidup ini penuh perjuangan*

*Wajahnya culun berani nantang tiang gantungan*

Yeee.....Yei 2x

*(Sumber lirik: wawancara pribadi dengan Auba)*

Puisi ini tercipta karena keprihatian Auba terhadap Negeri Indonesia yang dilanda banyak permasalahan. Dalam puisi ini menggambarkan seseorang yang bingung dan gelisah akan masa depannya yang suram karena hidup dalam negara yang tidak jelas. Negara yang penuh dengan sandiwara, negara yang penuh dengan tingkah laku orang-orang korupsi tanpa punya rasa malu, negara yang penuh dengan orang-orang miskin yang kekurangan makan. Meskipun begitu orang ini tetap punya rasa cinta Tanah Air dan sayang dengan Negeri Indonesia. Walaupun tidak dapat dipungkiri orang ini hidup tidak sejahtera jika dibandingkan dengan para pejabat yang hidup mewah tanpa ada rasa cinta Tanah Air.

## 16. Simbah Penjual Jingking (2015)

*Terik matahari di pantai siang itu  
Tak mampu membuat simbah bergeming dari tempat duduknya  
Bersila menjajakan jingking goreng  
Yang terbungkus kecil-kecil dengan koran-koran lusuh  
Tangan yang keriput di makan usia  
Cekatan menawarkan jingking-jingking itu  
Wohoo ho ho 2x  
Tambir tempat menata bungkusan jingking  
Masih kelihatan penuh seperti semula  
Dengan tawanya yang renyah  
Sapanya yang ramah  
Tak putus asa menawarkan dagangannya  
Wohoo ho ho 2x  
Ramai pengunjung  
Banyak pengunjung  
Namun tak ada pembeli  
Riang-riang pengunjung  
Hiruk pikuk pengunjung  
Namun tak ada pembeli  
Bahagia pengunjung  
Selfie-selfie pengunjung  
Namun tak ada pembeli  
Langkah kaki  
Senja hari  
Mencetak duka di bumi  
Langkah kaki masuk desa  
Di dera angin laut yang merana  
Di pembaringan hati bertanya  
Hidup ini di negri mana  
Di pembaringan aku bertanya*

*Hidup ini di negri apa*

*Di pembaringan hati bertanya*

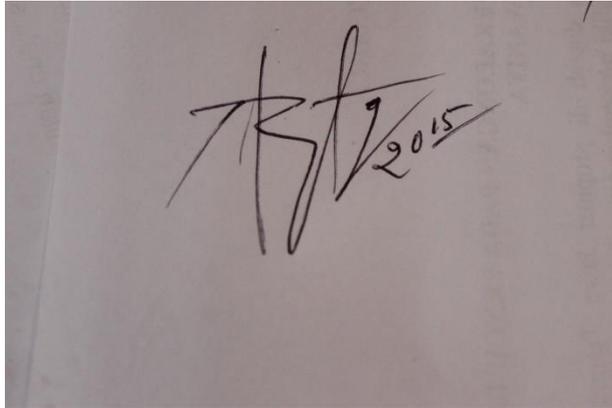
*Hidup ini di negri siapa*

*(Sumber lirik: wawancara pribadi dengan Auba)*

Puisi ini diciptakan oleh Ibu Mien Brodjo yang tergerak hatinya melihat seorang nenek yang menjual jingking di tengah terik sinar matahari tanpa ada yang membeli. Nenek ini makan seadanya hanya dengan tiwul<sup>3</sup> dan segelas air putih padahal dia harus berjualan hingga senja hari. Begitu sangat merana hidup nenek penjual jingking itu. Auba sendiri tertarik dengan setiap kata yang ada dalam puisi ini hingga membuat dia begitu bersemangat menciptakan lagu puisi dari puisi ibu Mien Brodjo ini.

## BAB V

### Kepak Sayap Auba



*Gambar 5.1 Tanda tangan Auba sebagai Identitas dirinya  
( Fotografer Ayu Dyah Pawestri, 25 Mei 2015 )*

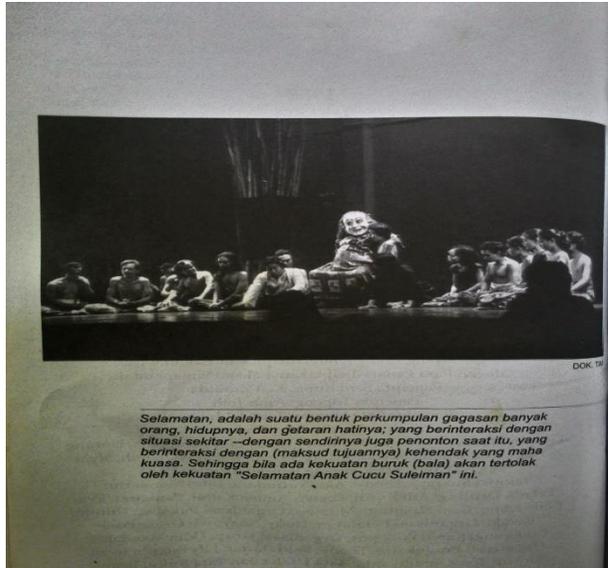
Ketika banyak bermunculan seniman di tanah air dengan kelebihan dan kreativitasnya masing-masing, sosok Auba tetap konsisten dengan apa yang dia tekuni sejak awal dan semakin mengepakkan sayapnya perlahan demi perlahan hingga sampai saat ini. Bermula pada tahun 1975, Auba mulai berani tampil di depan umum, dengan menampilkan musikalisasi puisi yang musiknya berasal dari aransemen karyanya sendiri. Selain mahir dalam musikalisasi puisi, rekam jejak Auba dalam dunia teater bermula pada tahun 1976, dengan keikutsertaannya untuk mendirikan Teater Sanggar Bambu.

Bengkel Teater Rendra yang berkedudukan di Depok telah mendapatkan undangan dari *The First New York International Festival of The Arts*, yaitu sebuah festival seni internasional yang berlangsung selama satu bulan pada tahun 1988. Grup Rendra di undang ke Amerika dalam rangka mementaskan drama-drama mininya yang sudah diciptakan sekitar tahun 1969 dan akan tampil di Gereja St. Anna di Brooklyn. Sekitar tanggal 8-12

Juni 1988 anggota bengkel teater yang berjumlah sekitar 25 orang akan berangkat ke New York, para pemainnya antar lain Ken Zuraida, Adi Kurdi, Iwan Burnani Toni, Udin Mandarin, Untung Basuki, Amien Kamil, Otig Pakis, Lily Suardi, Ria Rondang Pardede, Dudy Anggawi, Awan Sanwani, Jose Rizal Manua, Agus Jolly, Johnny Wahromi, Dewi Pakis, Afrion, Teddy Setya Nugraha, Tita Indriati, dan Pipin SP.

Bengkel Teater yang diketuai oleh W.S. Rendra akan menampilkan teater mini, teater-teater tersebut antara lain Teater Mini Kata, Bip-Bop, Reptil, Jendel, Rambate Rate–Rata, beberapa adegan tari, puisi, tembang dan Elegi. Bengkel Teater menyiapkan diri untuk tampil di Festival Seni Internasional sejak tanggal 21-26 Juni 1988. Terpilihnya Bengkel Teater karena memberi paradigma baru dalam seni pertunjukan kontemporer. Jadwal latihan Bengkel Teater kali ini sangat intensif, untuk memenuhi tuntutan profesionalisme di dunia pementasan Internasional.

Salah satu anggota Bengkel Teater yang berangkat ke New York, yaitu Auba. Dia adalah murid Rendra yang saat itu kiprahnya di Bengkel Teater belum cukup lama. Namun, dia mendapat kesempatan untuk bisa ikut tampil di New York dan hal itu merupakan sebuah kesempatan emas, baginya untuk bisa menunjukkan bakatnya kepada dunia. Bersama rombongan teaternya, Auba melakukan latihan-latihan yang sangat intensif demi pertunjukkan di festival seni tersebut. Disana dia mendapat pengalaman yang luar biasa dimana Auba juga berperan memberikan kesaksian kepada metropolitan dunia, New York, AS. Festival di katedral St. Ann, Brooklyn tahun 1988 ini merupakan festival kesenian New York pertama. Festival ini sendiri berlangsung selama satu bulan mulai 11 Juni-11 Juli 1988. Disana Auba bersama rombongan menampilkan berbagai bentuk kesenian yakni teater, musik, tari, film, dan televisi.



*Gambar 5.2 Pementasan saat di New York*

*( Sumber : Buku Menonton Bersama Bengkel Teater, 31 Mei 2015)*

Beberapa hari sebelum pentas Auba bersama rombongan diajak oleh Rendra mengunjungi *American Academy of Dramatic Arts* yang merupakan sekolah Rendra dahulu sekitar tahun 1965-1966. Saat pergi ke New York Auba tidak mempunyai cukup uang untuk kesana. Saat melakukan perjalanan menyusuri New York di sela-sela jadwal latihan yang sangat intensif Auba bersama rombongan pergi menyusuri indah New York dan disaat itu pula uang sakunya habis dikarenakan untuk membeli tiket perjalanan dari kota satu ke kota yang lain. Di saat itu pula Auba masih mendapat uluran tangan teman-temannya. Disitulah dia merasa sangat beruntung bisa bergabung di Bengkel Teater Rendra.

Penyelenggara acara ini sebuah badan independen dengan anggota terdiri dari para pemimpin berbagai kelompok kesenian, pengusaha, serta yayasan-yayasan Internasional. Berbagai perusahaan besar berdiri menjadi pendukung *financial* kegiatan ini. Pada malam perdana pertunjukan, Bengkel Teater berhasil mendatangkan orang-orang penting di New York juga warga

Indonesia di New York, pegawai konsultan, para mahasiswa dan pelajar setempat pun datang untuk melihat pertunjukkan seni asal negara mereka.

Setelah sukses dengan pertunjukannya di Amerika Serikat kini Auba bersama rombongan Bengkel Teater pergi ke Jepang. Kali ini dia berada di Jepang untuk naik pentas sekaligus mendapat undangan oleh *The Japan Foundation* yang menanggung semua untuk acara pembukaan pusat kebudayaan ASEAN pada tanggal 10 Januari 1989 di Tokyo. Tiga hari berturut-turut Auba bersama rombongan manggung di peresmian pusat kebudayaan ASEAN itu.

Pada 15 Januari 1989 dari Tokyo, rombongan Bengkel Teater yang berjumlah 25 orang itu berangkat ke Hiroshima untuk tampil disana. Untuk pertama kalinya Bengkel Teater Rendra diundang agar dapat menyajikan pertunjukkan di Musium Lafore Akasaka. Auba dan rombongan tampil dengan ajaib dan khas lewat teater Selamatan Anak Cucu Suleiman. Pertunjukan terdiri dari dua puluh adegan kecil dan berjalan hampir tanpa dialog. Dipilihnya Bengkel Teater Rendra pada acara tersebut karena mutu dari teater tersebut sangat tinggi. Keberangkatannya ke Jepang sepenuhnya ditanggung oleh *Japan Foundation*. Kesempatan ini akan dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh Bengkel Teater, agar lebih matang bagi kemajuan grup dan bisa menyumbangkan karya yang lebih baik di kemudian hari dan kemajuan kebudayaan Indonesia. Pementasan perdana Selamatan Anak Cucu Suleiman oleh Rendra dan Bengkel Teater di Museum Laforet Akasaka, Tokyo mendapat sambutan hangat dari penonton.

Seusai tampil pentas di Jepang, Auba Bersama Bengkel Teater mengenali wajah Asia di Korea. Auba bersama rombongan teater kembali mementaskan Selamatan Anak Cucu Suleiman empat kali pertunjukan dalam tiga hari. Auba dan para pemain lainnya tampil lebih padat dibandingkan saat pertunjukan di New York yang berdurasi lebih dari empat jam. Warga Kota Kwacon sangat berminat memasuki gedung

pertunjukan juga banyak warga kota Seoul yang rela menempuh jarak cukup jauh hanya untuk melihat pertunjukan Bengkel Teater ini. Acara 1998 *Kwachon International Open Air Theatre Festival* ini antara lain diikuti oleh grup teater dari Polandia, Perancis, Columbia, U.S.A, China, Jepang dan teater dari Korea Selatan.

Auba juga menjadi sutradara dalam pementasan SYARAF pada tahun 1979. Dilanjut pada tahun 1992 dia mementaskan naskah karya Putu Wijaya, lalu pada tahun 1996 dengan duet bersama komunitas Studio Aktor Semarang Auba menjadi sutradara karya dari Arifin C. Noer bertajuk Mega-Mega. Lalu pada tahun 1993, Auba mendirikan Kelompok Musik Lagu Puisi SABU. Pada tahun 2004 Auba merekam album yang di produseri *Blass Record* Yogyakarta berjudul Lagu Puisi Tanah. Album ini merupakan album pertama karya Auba.

Lalu pencapaian lain Auba adalah ketika menjadi ketua di suatu pameran. Pameran tersebut merupakan kepanitiaan yang dilaksanakan sekitar April 2006 hingga April 2007. Kepanitiaan ini bisa terbilang kepanitiaan terlama karena sempat macet hingga tertunda pada tahun berikutnya. Namun, pameran yang di adakan di Rumah Budaya Tembi ini berhasil menjadi pameran akbar. Buah dari suatu perjuangan berat memang indah pada waktunya.

Auba merasa berada pada masa-masa tertinggi di dalam hidupnya sebagai seniman yaitu pada 5-6 tahun ke belakang dari tahun ini. Hal ini dikarenakan dia sering muncul di berbagai kegiatan. Seperti pada tahun 2010 dalam acara "Untung Dadi Legend" yang diselenggarakan di Taman Budaya Yogyakarta, Auba menyabet Penghargaan Insan Seniman Yogyakarta, yaitu dengan dianugerahi gelar legenda dalam acara tersebut. Penghargaan sebagai legenda itu tidak diberikan dalam bentuk nominal, melainkan wujud dari penghargaan tersebut adalah dengan bermain musik bersama dari berbagai aliran.

Lalu pada tahun 2012 Auba muncul sebagai orang yang dianggap seniman paling unik pada *event* penghargaan kalangan seniman. Dan pada tahun yang sama juga, salah satu lagu puisi karyanya dijadikan *soundtrack* film bernama "Soegija". Dilanjut pada awal tahun 2013 yaitu pada bulan Februari, Auba mementaskan drama yang berjudul "Pariyem". Drama ini diambil dari salah satu puisi karya Linus Suryadi yang menceritakan bahwa Pariyem merupakan pembantu rumah tangga di suatu keluarga yang baik, karena keluarga itu baik sehingga Pariyem seperti terikat terus di dalam keluarga tersebut, jadi pembantu rumah tangga yang berkelanjutan. Dan pada bulan November di tahun yang sama pula, Auba membawakan drama bertajuk "Bunga Rumah Makan" yang dilaksanakan di Lembaga Indonesia-Prancis.

Di sela-sela tahun yang sudah dilewati, Auba sering manggung dan membawakan lagunya sendiri. Dia tidak pernah membawakan lagu orang lain, sehingga teman-teman sejawatnya memberikan penghargaan karena lagunya dinilai sebagai lagu yang baik. Auba memiliki definisi tersendiri mengenai arti kata lagu. Lagu menurut dia adalah gabungan puisi dan melodi musik yang kemudian menjadi lagu. Auba menciptakan sebuah lagu berdasar keinginan puisi. Lagu-lagunya yang banyak di gemari, yaitu Lepas-lepas, Elegi, Parangtritis, dan Mahakam 1. Inspirasi dia dalam hidup adalah John Baze, WS Rendra dan Bob Dylan.

Project yang sedang Auba tangani pada tahun ini adalah sebuah naskah ribuan tahun lalu (Internasional) yang berjudul "Oidipus". Tema dari naskah Oidipus ini secara tidak langsung mirip dengan keadaan negara yang pada saat ini banyak mengalami bencana, tetapi pemerintahannya seperti lepas tangan.

Awal mula berjalannya naskah Oidipus ini, yaitu pada April 2014. Auba sendiri benar-benar murni ingin berkarya dalam teater dengan naskah Oidipus tersebut, bukan karena adanya suatu acara lalu tercetuslah teater

bernaskah Odipus ini, tetapi karena akan mengadakan suatu teater, pasti dibutuhkan surat menyurat serta stempel untuk mengajukan dana, perizinan, dan sebagainya. Pada saat itu belum terbentuk suatu komunitas, Auba bersama kawannya yang bernama Pak Japen mencetuskan nama yaitu "Teater Dandang". Seperti yang diketahui bahwa di dalam Bahasa Jawa, dandang merupakan alat untuk menanak nasi. Jadi, Teater Dandang ini merupakan suatu wadah untuk mengolah. Siapa saja yang bergabung di dalam Teater Dandang ini, diharapkan untuk bersama-sama mengolah diri.

Misi dari Teater Dandang itu sendiri adalah menggarap teater dengan metode "sebenarnya". Dikarenakan sekarang ini banyak muncul berbagai macam teater yang sudah tidak mengedepankan kaidah tata cara berbahasa, Teater Dandang ada dengan menghargai kualitas tata cara berbahasa dan sebagainya. Selain itu Auba juga memberikan kesempatan untuk anak-anak Nusantara agar dapat bermain dalam pentas teater.

Auba melatih para pemain Oidipus Sang Raja tiga kali dalam seminggu, yaitu hari Selasa, Kamis dan Minggu. Biasanya Auba menggunakan Pendopo Panangkaran, Grha Sabha Pramana UGM, Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjasoemantri UGM, Universitas Sanata Dharma, dan Pendhapa Art Space untuk melatih para pemain Oidipus Sang Raja. Latihan selalu rutin dilaksanakan dan berlangsung selama 2 jam lebih. Dalam proses latihan Auba sangat tegas dan serius dalam melatih anak-anak didiknya, kedisiplinan sangat diutamakan dalam Teater Dandang tersebut. Bagi Auba dunia Teater lebih kejam daripada dunia militer, oleh karena itu, Auba sangat menerapkan kedisiplinan oleh anak-anak didiknya di Teater Dandang.



*Gambar 5.3 Suasana di sela-sela latihan Teater Dandang  
( Fotografer Teater Dandang, Universitas Sanata Dharma: 19 Mei 2015)*



*Gambar 5.4 Auba sebagai Oidipus dalam Teater “Oidipus Sang Raja”  
(Fotografer Teater Dandang, Pendhapa Art Space :23 Mei 2015)*

Serius menggeluti dunia teater, bagi Auba tidak hanya dapat bermain didalamnya. Akan tetapi juga harus memberikan ilmu-ilmu dunia teater yang dimiliki. Mengajarkan arti murni dalam pentas teater, menunjukkan bahwa teater bukanlah seni main-main. Ekspresi dan totalitas

bermain teater sangat dia galakan kepada anak asuhnya di Teater Dandang. Dengan usia yang tidak muda lagi, Auba hanya bisa menyalurkan ilmu-ilmu teater yang dia miliki. Walaupun Auba juga sering naik panggung untuk menyanyikan musik puisi di berbagai acara.

## **BAB VI**

### **Mutiara Kehidupan Seorang Auba**

Seorang anak kecil memiliki semangat yang tinggi meski memiliki cacat tubuh. Hal yang belum tentu orang lain miliki, pelajaran hidup dari kesederhanaan dan tidak pernah mengeluh menjadikan sosok Auba memiliki mental yang kuat. Mempunyai keinginan untuk berubah menjadi lebih baik, dengan menggunakan media seni sebagai batu loncatan. Kepercayaan diri yang menjadikan Auba seseorang sosok yang pantang menyerah dan ingin selalu menjadi pribadi yang lebih baik dari hari kehari. Sosok yang sangat melekat dengan masyarakat, dan selalu terinspirasi kepada ibunya. Auba yang berorientasi pada dunia seni, namun tidak monomer duakan pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal, Auba tetap mau mencari ilmu dimanapun.

Auba merupakan anggota baru di Bengkel Teater pada tahun 1970 an. Meskipun dibidang anggota baru, Auba telah menjajaki kota-kota besar di Indonesia dan di luar negeri. Semua itu tidak lepas dari kerja keras dan keuletannya dalam dunia seni dan teater. Namun, Auba tetap ingin menghasilkan karya-karya yang mampu mewarnai dunia seni. Keinginan Auba untuk terus berkarir membuat dia memiliki banyak relasi diberbagai kalangan. Sifat Auba yang bersahabat dan humoris lain Auba sangatlah bersahabat. Dia

Kesibukan Auba di dunia seni tidak membuatnya lupa akan kewajiban sebagai seorang suami dan ayah. Setiap ada waktu luang, Auba selalu menghabiskan waktu dan bercanda gurau bersama istri dan anaknya. Auba adalah sosok orang yang bisa membagi waktu antara keluarga dan kesibukannya di dunia seni. Auba selalu memprioritaskan keluarganya daripada dunia seni karena keluarga adalah dukungan utama dan semangatnya untuk selalu berkarya. Menurut Auba, keluarga dan seni itu hal yang selalu melengkapi hidupnya.

Auba seorang seniman hebat yang memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi. Dia ikut merasakan apa yang sedang melanda negara Indonesia. Permasalahan yang terjadi di Indonesia mulai dari bencana, kemiskinan, korupsi, dan pendidikan diluapkan dalam bait-bait puisi dan goresan kuas di atas kanvas. Hasil karya-karya dia selalu memiliki makna yang sangat indah. Selain itu Auba adalah sosok seniman yang tidak suka terpengaruh dengan orang lain. Auba lebih suka menghasilkan karya yang murni dari dirinya sendiri. Karya-karya yang dia hasilkan sangat berbeda dengan karya seniman lain karena memiliki keunikan tersendiri. Dari karyanya semua orang mampu melihat bagaimana tingginya semangat dari seorang Auba dalam berkesenian. Meskipun begitu, Auba tetap menjadi sosok seniman yang bersahaja.

## DAFTAR PUSTAKA

Haryono, Edi dan Beka studio.2005.Menonton Bengkel Teater.Rendra.Jakarta: Kepel Press.

Dewojati, Cahyaningrum.2014.Panduan Penulisan Ilmiah.Yogyakarta: Gress Pubishing.

Untung Basuki,dkk.2006.Pentas Musik Kreatif 34 tahun Lagu Puisi Di Yogya.Yogyakarta : Tembi.

Balai Tembi.2007.Balai Roepa Tembi.Yogyakarta : Tembi.  
Astuti, Rini."Cara Menulis Biografi dan Langkah Menyusunnya".25 April 2015.

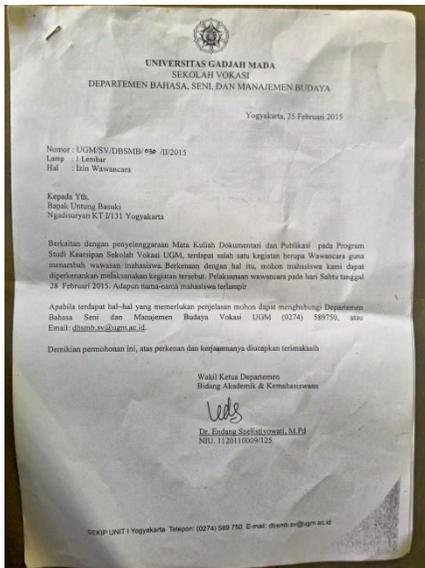
<https://www.google.com/search?q=cara+membuat+buku+biografi&ie=utf-8&oe=utf-8>.

"Program Penanggulangan Kemiskinan".1 Juni 2015.<http://www.tnp2k.go.id/id/program/program/dprogram-program-nasional-pemberdayaan-masyarakat-mandiri-pnpm-mandiri/>

Baridwan.9 Juni 2015.<http://baridwanbuatblog.blogspot.in/2014/08/sunarto-pr-tentang-sanggar-bambu-bagian.html?m=1>

Hasil Transkrip wawancara dengan tokoh

## LAMPIRAN



No	Nama	NIM	Program Studi
1	Aitun Meylan Sari	14362147/SV/06393	Kejuripan
2	Ayu Dyah Prawati	14367670/SV/06465	Kejuripan
3	Pitasymia Bellani Murti	14361448/SV/05727	Kejuripan
4	Muhammad Rizyid A	14361449/SV/05728	Kejuripan
5	Khoirul Hidayah	14361465/SV/05743	Kejuripan
6	Okaviani Priska	14361578/SV/05851	Kejuripan
7	RM. Wima Kusuma A	14367649/SV/06459	Kejuripan
8	Enggar A P	14370434/SV/07941	Kejuripan

Surat Tugas 25 Februari 2015



Bukti Nikah  
(Wisnu Kusuma Aji, 25 Mei 2015)



Akta Kelahiran  
(Wisnu Kusuma Aji, 25 Mei 2015)



Surat Kawin  
(Wisnu Kusuma Aji, 25 Mei 2015)



Auba saat memimpin Breafing Oidipus "Teater Dandang"  
(Official Teater Dandang, 19 Mei 2015 )



Anggota Teater Dandang  
(Official Teater Dandang, 19 Mei 2015 )



Anggota Teater Dandang  
(Official Teater Dandang, 19 Mei 2015 )



Picuk Asmara  
(Ayu Dyah Pawestri, 20 April 2015)



Sri Sukapti  
(Ayu Dyah Pawestri, 20 April 2015)



Suratmo  
(Wisnu Kusuma Aji, 15 April 2015)

## LAMPIRAN TRANSKIP

### 1) Wawancara dengan Auba.

**Keterangan S : Auba**

**M : Mahasiswa**

S : Nah si tadi itu urusannya gak beres ya,, tapi bisa engak, gak mantul, gimana kayak gini

M : Ngeblur pak

S : Ngeblur ya... nganu coba rosit-rosit biar sinarnya engak, gini? Bagus ya? Wee...

M : Yang lain pak, karya yang lain

S : Yang lain

M : Ini tanggal 11 maret besok pak?

S : Ho.o tanggal 11 maret besok dateng ya

M : Dimana pak

S : Nah, ini agak jauh tapi engak masalah lah wong ada bensin to

M : Iya ada pak

S : Berenang di bensin ooo... yang mana ini Samarinda, ini namanya jembatan kehewananan, ini namanya jembatan kehewananan itu didesa sanga-sanga

M : Tahun berapa pak?

S :Ha... itu tahun 2002, kalok ini pojok benteng kulon Jogja ini

M : Pak aku mau tanya kalok itu maknannya apa e pak?

S : Makna yang mana

M : Ada lukisannya ada 2 orang, itu memang terjadi kayak gitu betulan

S : Iya betulan, iya, jadi itu londo itu yang dari Australia dia datang kesini dapet pacar orang sini, mana pokoknya orang pribumi terus cari tempat sepi masuk di lorong di sini itu ada namanya Sasono Inggil, itu ada longkangan ini namanya longkangan, terus pas lewat ini bapak ini bapak yang bawa tombang itu, haha, judulnya pamitan karena itu pas kan ada bendera” kan itu tapi benderanya kan lusuh itu kena anu barusan air kena hujan padahal itu barusan acara upacara kemerdekaan Indonesia itu apa namanya

M : 17 Agustus

S : 17 Agustus, ayo minum yo minum

M : Pameran tadi dimana pak

S : Di anu RSS, RSS itu yo tanggal 11 ya jangan lupa ya

M : Iya pak, jam berapa itu pak

S : Ta kira malem ya saya kira ya, nanti tak lewat Wisnu ya nanti tak nganu ya, jadi tak gambarkan nganunya tak gambarkan denah

M : Ya pak

S : Ini tugu,

M : Ya

S : Tugu terus kesana jalan Magelang, terus lagi jauh pendeknya sampek Ring Road Barat, ya

M : Iya

S : He, ya godean tau ya

M : Iya

S :Ha, ring road demak jo ini,

M : Oh iya demak ijo

S : Em ring road demak ijo terus aja, terus ini nanti mbaturan,

M : Iya bandulan

S : Bandulan, terus ini ketemu perempatan bungur apa munjur

M : Munggur

S : Nah perempatan munggur, perempatan munggur kekiri ini nah disini, ada gang kecil masuk 50 m kira” itu disn ini, mau mau baca dari mana sini?

M : Iya hahaha

S : Na pie angel to iki

M : Hahaha

S : Haha iya to terus ini jalan mungur ya, em ngeh to, iya gak, hihhi

M : Iya pak hehehee

S : Ini otak saya yang terbalik hehe tak walik ngene lho ini perempatan munggur udah jelas ya

M : Ya

S : Rumah ini rss ini, artinya ya ini kan sebenarnya kurung gini, karena yg bener ini nagnu apa namanya nganu oh iya ,nah , apa hayo

M : Rumah Seni Sidoarum

S : Nah rumah seni sidoarum, terus udah jelas to besok, kalok tenbtunya malem aku belum belum dapet kejelasan dari panitianya ini biasanya malem. Hapal ludia ya, kalok gak hafal indoesia kacau ini,

M : Hehehe

S : Apa tega Indonesia kacau karna kamu main teater, ayo enak ini

M : Pak, bapak emang suka nulis kebalik gitu pak?

S :Eenggak seneng tapi bisa,

M : Lha kenapa pak?

S :Hem?

M : Lha kenapa pak, keahlian ya pak

S : Saya tidak bisa merokok, tidak mau merokok, jadi karna tidak merokok untuk apa itu kalok orang merokok itu di tanya kenapa kamu merokok? Satu membunuh waktu karena iseng ya to, nah saya iseng membunuh waktu ya itu menghidupkan tangan kiri saya bisa menulis dengan tangan kiri bisa menulis terbalik-balik gak karu-karuan misalnya salah satunya ini, nah dari pada ngalamn merokok ini ya to, mendingan tangan kirinya nganu ya to badannya sehat, kamu merokok engak

M : Engak

S : Apik, kamu

M : Iya hehehe

S : Wuahahaha lebih baik enggak ngerokok, tapi saya menghormati orang merokok, saya tidak peduli kamu mau merokok disebelah syaa ya silahkan, na wong saya gak, tolong asbak itu nah kasihka ke wisnu

M : Besok itu pamerannya karya bapak semua atau bagaimana pak?

S : Karya ku dengan ibu min.? Ibu min bintang film to juga seorang atlit dan atlis, rumahmu mana to wis kok kamu tau jogja?

M : Jalan wates km 1

S : Oh, berarti orang dari situ, asli jogja to?

M : Iya pak asli Jogja

S :berarti asli jogja to em, ayo lho di maem

M : iya pak, enggeh pak, niku yang ucapan terimakasih itu pas apa pak?

S : pas apa ya itu ya

M : pengisi acara

S : pengisi acara,

M : diskusi terbuka bertempat di taman siswa

S : mbok di ambil aja, ato didekati sini, nah itu saya bikin kalung dari apa hayo coba ?

M : batu akik haha

S : ha coba lihat, ambil aja

M : masa batu akik?

S : dari apa hayo, kalok bisa menebak hebat

M : garam gula

S : ha hayo pecah no

M : gula batu pak

S : yo pecah no

M : itu buat bapak sendiri ato buat siapa pak?

S : tadinya untuk odipus tapi kekecilan jadinya gak kelihatan. Nah sekaramg kalok ada yang bisa nebak itu dapet hadiah, hayo apa hayo ninini. Kalok batu jelas bukan

M : dari nasi aking

S : bukan nasi tapi, satu lagi satu lagi,

M : ketan?

S : ketan

M : caranya pak dikeringin?

S : nah jadi itu saya dapatkan waktu ada skaten ada apa grebek itu lo, gunung itu lo, itu kan nganu materi gunung itu, tapi kekecilan jadi gak keliatan kalok untuk pentas, nah itu itu peristiwa aneh itu

M : mana pak ini?

S : ho.o, tahun 2014 kemaren, itu pernah enggak? Denger berita ada orang kawin dengan setan

M : iya pak, itu di daerah jawa timur

S : ho.o di jawatimur, ya itu, itu saya menghadiri itu, saya gambar itu kan di depan rumahnya itu ka nada tangga to itu, ada tangga putih

M : ya di kasih kain-kain kafan itu

S : ya o nonton to,

M : cuman di tv pak hehe

S : a nah itu aku ada disitu, karena yang kawin itu teman saya, yang apa namanya yang memprakasai juga teman saya, dua-duanya gendeng, haha ngawur aja

M : namanya siapa pak?

S : yang penyelenggara itu namanya bram, bram sopo to yo kalok disini terkenalnya bram nabi, terkenalnya disini di jogja, itu kan di ngawi itu di mana sekar alas, tau sekar alas,

M : enggak

S : kamu dari jawa timur?

M : dari jogja asli pak

S : kalok masuk desa sekar alas, tau semuanya orang itu, sebab bapaknya kawin sama orang inggris, ha jadi terkenal banget to. Ters yang kawin itu namanya kodok, ha kalok itu hadiah itu. Itu saya menjadi orang apa, yang melukis itu, pelukis itu pameran ha pembukaan pameran saya yang membuka, saya menjadi tamu kehormatan untuk membuka pameran itu. Haidahnya lukisan itu. Nah mungkin yang menarik itu kalau mau nganu,

M : yang besar itu pak?

S : yang besar itu ho.o. yang besar itu, tau tby kan, taman budaya itu disanahn ada acara rutin, namanya pasar kangen, ya tiap tahun, nah pasar kangen itu melegendekana saya itu, saya disebut

untung yang melegenda itu, apa untung jadi legen itu tanggal 5 juni 2010.

M : terus yang ini pak

S : itu nah itu seru itu. Itu ya, itu tahun berapa itu ya tahun 1999 apa ya, betul ya, 2009 atau 1999

M : tahun 1999

S ; 1999 ya, nah itu di jogja ini, tau pak bakdi sumanto, gak tau?

M : belum tau pak

S : aduh yang barusan meninggal, loh beliaukan anu sastra gajah mada juga. Prof.dr. Hj. Sumanto, waktu mau di makamkan, mau disemayamkan di balairung gajah mada, nah itu, kaitannya gini pak prof dr hj sumanto itu, punya putra namanya wudi satya darma. Dia seorang gitaris, lalu di jogja ini ada gitaris hebat namanya royke b kuapaha. Itu dua orang ini, kerjasama membuat komposisi gitar. Ya lalu show apanamanya? Pertunjukkan pameran karya itu , nah waktyu itu yang namanya mas royke itu kesaya. “pak untung kami mau memamerkan karya kami, berupa komposisi gitar”. “ ho.o lalu?”. “nah, waktu kami memainkan komposisi itu saya ingin pak untung merespon, terserah apa saja”. Gitu kan, waduh apa ya?. Nah terus tiba-tiba dia bilang “kami ingin pak untung melukis” . Waduh saya merasa ngak siap. Gak siapnya apa, gak punya kanfas iya to, gak ada cat ya to. Kalok saya tidak melukis tetapi saya gerak gimana?. “ oh iya ya gak papa gak papa... “ gitu. Itu kurang 2 hari (h-2). Tapi kemudian hari h itu, nanti malam pentas, siang-siang begini itu aku gelisah “ waduh o mau nganu ya, saya kan harus menyiapkan dirikan pie pie pie..... Tau gak di bengkel teater itu ada latihan yang namanya gerak indah. Nah, gerak indah

ini latihan untuk olah tubuh ya nah nanti yang akan tak ajarkan pada rosid ya litia ya, dan teman-teman yang lain itu. Olah tubuh dengan mendengarkan music lalu bergerak begitu woa ha itu yang saya bisa ya to. Seperti nari tapi tidak nari karena kalok di ulang tidak bisa gitu ya. Ya denger music lalu woa menikmati music lalu bergerak-gerak gitu lho ya, nah itu ada keindahan tersendiri lah gitulah. Nah terus karena hari itu saya gelisah tiba-tiba saya lihat ada kain sarung apa ya, kain blaco yang dari istri saya. “wah ini tak pakek melukis aja “ wuh bener kain itu tak ambil to, tak ambil terus cari sembarang kayu tak palang bikin kanfas itu lalu kain itu tak rentang begitu tapi karna ini panjang begitu 1 meter lebih, kainnya hanya kurang dari 1 meter terus memanjang begini jadi ada lubang gitu, lalu hujan “waduh hujan” tapi saya nekat, saya piker nanti juga bisa jadi materi, maksudnya gini kain itu setelah saya rentan kan harus di plamir yaitu di cat dasar, nah cat dasar ini harus dengan matahari, kalok tidak ada matahari tidak bisa kering makanya basah- basah itu biarin pasti nanti bisa jadi materi ekspresi artistiklah gitu ya. Nekat saya, jam 5 sore setengah 6 itu saya berangkat membawa kanfas itu kanfasnya basah dan bentuknya tidak sopan itu tapi ya biarin aja kan, nanti music di bunyikan aku melukis. Nah mas royke dia bilang “pak untung bagaimana pak untung? Bisa melukis atau gerak ini katanya mau gerak” . Engak e saya terpikir melukis juga e mas. “owh yaya sudah sudah silahkan-silahkan”. Asal ada cat aja cat hitam itu tak bawa. Nah ternyata waktu sudah mau mulai kira-kira setengah jam sebelum dimulai itu ada temen pelukis juga perempuan dari kalimantan namanya diah “ini kanfas siapa ya?.” Saya pak untung. “pak untung mau gambar ini?” . Iya. “kalau saya boleh usul?”. Gimana, ya boleh aja kenapa?. “aku punya kanfas bagus ambil saja dirumah saya” who iya, bener saya ngirim orang untuk mengambil kanfas. Nah itu kanfasnya, itu kisahnya. Jadi ada sejarahnya. Ah terus kanfas yang tadi basah

disingkirkan itu dipasang. Terus pemusik-pemusik tadi itu si royke dan wudi satya darma itu masuk dengan membawa gitar terus penonton sudah disana, terus mereka main tingtingningningning... wuah saya masuk di gerak, terus disitu ada kuas ada itukan, ditengah lagi itu saya maju kesitu saya ngambil kuas celup ke cat itu.... Tepuk tangan, nah itu hasilnya. Itu hasil melukis sambil mendengarkan music, aneh itu lukisannya

M : yang mana lagi, itu

S : nah itu tahun 2007 waktu itu popular ada orang makan orang

M : sumanto

S : nah iya sumanto,

M : sumanto nikah itu ya pak, yang dapat istri terus tobat itu ya pak

S : ya ha.a

M : itu bapak?

S : lha ya itu diriku sendiri,

M : ini jembatan mana pak?

S : jembatan di samarinda. Itu jembatan satu istilahnya sekarang namanya jembatan rahman hakim.

M : ini pakai bolpen bukan pak

S : ah bukan itu pakek tinta itu pakek kayu lidi. Jadi begini itu namanya sket. Sket itu awal mulanya hanya sekedar sebagai rencana bagan. Tapi lama-lama menarik karena sket dilihat tidak

M : apa tidak luntur pak kalok tidak pakai pena

S : tidak pakai pena tidak dan juga begini gambarnya (di lentang) tidak berdiri gini tidak. Tapi ya sering njelemok sering seperti ini coba itu yang atas itu. Ya itu iya yang benteng itu. Ini yang benteng ini inikan njelemok ini netes iya to nah netes ini kok wah kok mengganggu. Ini jembatan kehewananan

M : bapak kan pemusik juga, itu alat yang special buat bapak itu?

S : gitar

M : yang ini sejak dulu pak?

S : wah itu tua banget kalian belum lahir itu udah ada. Itu tahun 1976 saya terima itu.

M : itu bisa diceritain awalnya pak?

S : jadi kami saya dulu itu punya kelompok teater tetapi gerakannya tidak hanya teater bermusik juga karena saya mencipta lagu, saya mencipta lagu itu nanti saya nyanyikan beberapa lagu, disini tadi lho “bunga-bunga” , “ingin ku gambar”, itu sempat tak bawa kejakarta dulu, di ancol. Di pasar seni ancol, pernah dengar pasar seni ancol?

M : belum pak

S : di sana ada, dunia fantasi dulu saya karyawan di sana, saya pernah kerja disana, nah di ancol itu saya antara tahun 1974 dan 1975 lah, lalu tahun 1976 pulang it saya ngerjain drama judulnya “diluara rumah” karena gitar itukan saya bawa dari jakarta, erus tahun 1976 itu saya pementasan judulnya “diluara rumah” tokohnya namanya laksmi dan seorang lelaki remaja. Si lelaki ini anak badung di jalanan nah yang namanya laksmi perempuan itu sedang brokenhome dia pergi dari rumah terus ada si cowok itu jg pergi, trus

si cewek yang laksmi itu ketemu si cowok ini terus pacaran maksudnya terus ada tiga anak badung yang mengganggu pacarannya nah terus ada pengamen. Pengamen itu menyanyi, karena dia kan menjelajah kota, jadi dia tau peristiwa-peristiwa disekitar kota kan, dia nyanyi “kampung selatan kota kehilangan anak perawannya mudah mudahan ketemu saya danku kawini saja” gitu. Ha ini berkaitan dengan anda nanti, nah si pengamen itu dengan yang namanya si laksmi itu nikah betul, diluar anu, jadi drama yang saya tulis itu, itu tuah hehe, jadi si laksmi itu kawin dengan si pengamen itu betul, lalu punya anak gede-gede 3. Nah si laksmi itu siapa? Yang nyanyi waktu di gajah mada waktu itu lho. Yang nyanyi perempuan pakai jeans ya itu siapa namanya ?

M : laksmi?

S : bukan, itu mbak picuk, yang nyanyi lagu mahakam 1 terus akhirnya dia cerai juga dan menikah lagi dengan pacarnya yang dulu sampai meninggal suaminya, itu itu maksud saya yang nyanyi di foodcourd itu namanya picuk asmara. Picuk asmara itu penyanyi saya jaman dulu tahun 1976 itu yang nyanyi ingin ku gambar itu yang di ulah di sini. Terus tadi itu tentang gitarkan ya, nah gitar itu punya nya seorang pematung namanya harsono saying sdah meninggal jadi kalau mau di cari ya silahkan di cari, itu harsono itu gitaris dari jawa timur, mana tempatnya inul itu mana? Inul jakarta jawatimur

M : jombang

S : bukan, apa itu namanya kotanya, itu pembantu, pasuran, nah temen itu yang punya gitar ini dan diberikan kepada saya, ya suruh bayar tapi murah banget, nah gitar ini hanya ada satu di dunia ya cuman ini, karena ini hand made, asli tangan tidak pakek mesin, sekarang kan pakai mesin terus didalamnya itu ada tulisan jepang

siapa yang bisa baca? Itu tulisan itu artinya “ untuk anda yang suka keindahan”

## **2. Wawancara dengan Auba**

**Keterangan : S : Auba**

**M : Mahasiswa**

**M** : yang pertama mungkin bapak bisa ceritakan tentang bagaimana kehidupan masa kecil bapak dari bapak lahir hingga sekarang, bagaimana kehidupan bapak di ngampilan?

**S** : masa kecil saya itu nakal, kemaren pernah tak kasih tau bacaan sms dari teman saya ya, iya itu bapak kayak gitu wah itu lucu tenan, jadi saya lahir tahun 1949 bulannya maret tanggalnya 12 nah itu, tanggal 12 maret tahun 1949 ya to, makannya besok tanggal, ini kan maret ni

**M** : iya

**S** : nah dapet hadiah apa namanya .. pameran, pameran seketsa ini nanti tanggal 11, 12. Nah kalau menurut akte kelahiran itu lahirnya di ngampilan, tapi kalau menurut yang sebenarnya, itu disini di kampung ini ngadisuryan ini, karena di ini di situ ada bidan dulu saya tinggalnya keluarga kami tinggal disini semua di ngadisuryan. Terus sampai saya lahir kemudian pindah ke ngampilan. Nah, ngampilan disana saya dr sekitar tk ya karena saya ngalamin tk di dalem ngampilan itu. ndalem apa ya ndalem purwo diningratan atau apa ya ngampilan itu dalem apa ya

**M** : notoyudan

**S** : bukan notoyidan kan kulon, ngampilan itu, ya di dalem lah dalem maksudnya rumahnya orang darah biru gitu ya dan lalu saya ngalami bagaimana dalem itu masih feodal banget. Maksudnya

dalem itukan halamannya luas lalu dikelilingi benteng, nah benteng itu ada pintu kecil yang tembus kekampung kami kalau akhir-akhir ini sering main ke situ sebelumnya halaman luas itu kalau ada, apa namanya? Ada prajurid, bukan prajurid jadi hamba ya apa namanya ya abdi ya, kalau ada abdi dalem datang, padahal rumahnya itu melintas halaman itu jalan kaki aja ya sedikit nganu, itu jalan apa, jalan jongkok itu jadi saya masih ngalamin itu jalan jongkok, lalu kami tidak boleh sembarangan drajigan itu. tau drajigan? Seenaknya saja disitu. Tapi menurut perkembangan dan kebudayaan dan perkembangan imu pengetahuan yang ini, itu makin lama makin terkikis. Saya sempat mengalami juga bagaimana kami bermain kasti di halaman itu, yang seharusnya tidak boleh. Tapi akhirnya boleh, karena apa? Karena ya pergaulan berkembang juga gitu, kasti taukan kasti? Nah wua kalau kasti di dalam situ ramai sekali hanya nanti lucunya kalau misalnya ya ndoro pangeran itu, itukan rumahnya pangeran, ndoro pangeran mersani itu semua jongkok semua, iya lucu itu. tahun itu lucu kok. Tahun 1949 kalau misalnya ya saya bisa main kasti katakanlah itu sd. Sd kelas 6 jadi berapa tahun itu perubahannya cepat banget to itu, tinggal itu ngitung saya lahir 1949 terus sd katakanlah saya masih kelas 5, 6 itu 6 tahun tambah tk 1 tahun jadi 6 tahun saya kelas satu, tk 5 tahun. Nah, antara umur 8-9 tahun lah sudah main kasti dindalemnya itu. antara itu perubahan budaya sangat drastis 9 tahun itu cepet to. Lalu sedang begitu perubahan yang lain itu apa ndoro, pangeran disitu kan putra-putranya kan, putrinya 3 atau 4 gitu terus laki-lakinya ada 5. Romo, Mas siapa yang paling besar itu terus putrid-putri-putri terus malin mahano, mapung. Oh mapung, malin mahano, terus ada yang kecil lagi, nah maksud saya kedua malin mahano ini sesebaya dengan saya suka berantem. Kamui selalu berkelahi, kalok berkelahi lucu. Mereka kan gak mau kehilangan muka ya to wong mereka pangeran darah biru. Itu dibelakang rumah

itu, ini bangunan rumah terus ada tembok, nah tembok ini jalan besar ngampilan terus ini ada jalan kecil masuk yang mepet tembok ini. terus dari dalam malin mahano ini suka melempar apa kepada kita, wua kita gak mau kalah pakek genter yang panjang gitu nantang. Di ongrok-ongrok itu seperti apa itu lidi apa itu bamboo yang dibelah itu terus dimasukkan ke comberan apa namanya got itu. mereka kan berani sekali manjat gitu kan manjat lalu dari atas mereka mengetapel gitu melempar apa mengetapel gitu nah kita pakek itu tongkat kayu yang panjang terus pakai bamboo yang dibelah msukkan ke cereng itu apa namanya? Wua sabet-sabetan gitu, nanti kalau kena begitu mereka nangis huaaaaa... kedengaran dari luar. Jaman dulu nakal. Terus yang namanya mbak nur itukan kasti ya to. Nah saya nonton karena itu kelasnya sudah gede-gede, dewasa-dewasa, saya masih kecil nonton. Saya nontonnya didekat pencokan itu lho, taukan pencokan, ada kayu yang di tuncepan di untuk kalok habis apa ini, habis mukul bola kan lari nanti di pencokan itu. nah it waktu dia di kejar waktu itu baru beredar terkenal dengan rok yang petikut , tau petikut, rok petikut itu yang mekrok itu lho. Wua itu dipakai untuk kasti itu nah saya ada didekatnya situ dia lompat lari terus lompat wuuuu cekruk terus saya didalam rok itu haha... yang namannya ndoro nur itu wes, gak kenal ya rok petikut itu ya, wua lucu itu, apa lagi ?

M : ntuk bapak dari berapa bersadara?

S : saya ber dua belas lalu tidak ada 1 terus saya anak ke kalau lengkap itu saya anak ke 6 sebetulnya, tapi kemudian saya anak ke lima karena tidak ada 1. Anak ke lima adik saya 6. Saya tengah,

M : bapak sd nya dulu disini atau di ngampilan?

S :di ngampilan, sd saya sd netral. Nah kampung saya ngampilan tempat , kenal sd netral? Sd netral itu jalan ndageng itu lho, gak tau ndageng?

M : saya bukan asli sini pak

S :ow, malioboro di hotel mutiara sedikit keutara kan ada jalan kebarat itu nah itu jalan ndageng itu. nah di jalan ndageng itu namanya sd netral. Sementara waktu saya masih kelas 2 atau 3 itu sekolahnya di hotel mutiara itu, hotel mutiara itu masih sd netral dulu, halaman luas dengan bangunan ya pendek gitu ya lucu. Kalau sekarang kalok diingat-ingat lucu, sayangnya jadi hotel mutiara itu.

M : smp smanya juga di

S : enggak smp saya di smp 2 negeri

M :smp 2 depan taman pintar ?

S :iya kenapa kok terheran-heran, ada kakak di situ siapa tau ada kenalan di situ

M : enggak pak, smp favorite pak

S :iya po?

M : iya, sekarang

S :wo ya hebat, dulu juga tapi tidak begitu populer.

M : smp nya pak?

S :nah, smpnya saya sekolah di seni rupa di ngampingan sekarang itu smk 3 kasihan, dulu sekolah seni rupa Indonesia (ssri) terus beralih jadi smsr terus sekarang smk 3

M :setelah bapak lulus sma, apakah bapak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi?

S :bukan, bukan sma ssri saya lanjut ke jenjang kemudian stsrri (sekolah tinggi seni rupa) sekarang jnm, tau jnm itukan dulu asri sebutannya (akademi seni rupa Indonesia) nah sering di plesetkan oleh teman-teman itu yang namanya butet, butet kertoraharja, butet sentilan sentilun diplesetkan akademi seni lupa Indonesia

M : jadi pak untung itu kenal sama pak butet sudah lama

S : kenal itukan junior jauh dari saya.

M :jadi semnjak bapak masuk di akademi seni rupa itu bapak mulai mendalami seni-seni lukis?

S :ya sebetulnya bagaimana ya, saya itu itungannya anak bandel ya sehingga sekolahnya disitu itu tidak bermaksud sekolah seni itu enggak. Hanya karena sekolah itu kelihatan bebas, saya tertarik disitu. Tadinya gak bakal jadi seniman itu enggak enggak ada terlintas gitu hanya karena bebas disitu boleh rambut gondrong, sekolah pakai sandal, terus dengan guru hbungannya seperti teman saja gitu, enak.

M : pertama kali seni yang bapak ambil apakah teater, lukis atau menyanyi ?

S :lukis, seni rupa ya, maksudnya seni rupa karena seni rupakan komplit dari ada seni lukis, ada seni patung, ada seni dekorasi, ada seni nah saya ambil seni lukis. Tapi kegiatan saya bisa seni rupa karena saya bisa apa saja. Dah kalian mau meminta saya apa, kalok kalian manten suruh dekor manten saya bisa, lho itukan seni rupa ya kan misalnya gitu. Dulu saya mendekor manten pakai janur, komplit kegiatan saya untuk seni rupa.

M : kan tadi bapak bilang dulunya tidak berkepikiran ke seni rupa, itu dulunya cita-cita bapak itu apa?

S : cita-cita saya itu gak tau gak punya cita-cita. Tapi bapak saya menghendaki supaya sama sekolah di sma negeri ha saya gak mau saya lebih seneng sekolah di seni rupa itu ya karena kemungkinan kebebasannya karena terus yang namanya ngambar saya tidak maju kok di sekolah itu sendiri saya kurang maju di dalam mengikuti belajar itu. hanya rame-ramenya itu saja tapi lama kelemaan ya mungkin ya karena tambah dewasa barangkali ya, saya menyadari ow iya saya harus bisa menggambar. Maka saya usahakan saya bisa menggambar, saya pernah sket saya seperti ini sket-skets seperti ini dapat hadiah pratita, tau pratita? Hadiah pratita it hadiah dari sekolah untuk karya-karya yang terbaik pernah sekali. Ha terus masuk di akademi seni rupa, lalu akademi seni rupa itu beralih menjadi stsr i itu naik tingkat atau naik apa? Naik derajat ya. Dari akademi menjadi sekolah tinggi itu artinya naik, terus jadi sekolah tinggi seni rupa. Nah kegiatan di situ saya merasa seingat saya ya tidak begitu senirupa banget. Malah ada teman dari Malaysia ini namanya siti jainon. Professor sekarang, sekarang dia professor doctor di Malaysia sana. Saya dengan siti jainon itu pernah janji kan selalu ada kegiatan sket bersama ke parangtritis dengan mobil kampus kan nah saya dengan siti jainon ini pernah janji "besok sket sama-sama ya ada jadwal sket rame-rame " ya gitu kan tapi sekarang gedung itu kan punya 3 tingkatan saya di tingkat yang paling atas itu janjiannya mau saya tepati terus si jainonnya sudah di bawah "non tunggu" saya bilang begitu taunya di tinggal to jadinya sampai sekarang tidak pernah lagi saya bersama itu tidak pernah. Wua jadi ya udah, jadi sket saya sering kegiatan keseni rupa saya tergantung oleh keadaan, dirangsang oleh teman-teman dengan begitu ya saya gambar, kalau enggak ya lebih suka urak-urakan

- M : tapi apakah bapak belajar menggambar itu sejak di stsrri?
- S :iya, sedikit-sedikit gambar disitu
- M :jadi mulai mempelajari gitu ya?
- S :iya cuman intensitasnya lemah, tidak terlalu kuat
- M : kemudian keikut sertaan bapak pada komunitas2 sanggar bamboo itu mulai kapan?
- S :tahun 1968 itu saya kelas 2 sekolah seni rupa ssri ya, nah kalok di sini kegiatan seni rupa kan secara langsung ya, di sanggar bamboo. Jadi sekolah seni rupa itu, teori, kalau di sanggar itu praktek langsung, ya langsung bikin apa saya pernah bikin, saya pernah diserahkan bikin patung. Ya diajari caranya membentuk wajah dari lengkung bagaimana, sesudah jadi wajah sudah jadi patung bagaimana mencetak itu disana di sanggar bamboo saya.
- M :sebelumnya mohon maaf bapak bisa menceritakan istri bapak? Mungkin pertemuan bapak
- S : saya itu kemudiannya saya terlibat dengan bengkel teater, sesudah di sanggar bamboo lalu tahun 1969 itu saya aktif di bengkel teater rendra. Lalu pada proses latihan rumah saya kemudian dari ngampilan pindah di terban nah disana tinggal saya, dari sana saya jalan kaki, kadang-kadang naik sepeda, kadang-kadang jalan kaki sampai ke ketanggungan wetan (simpang empat taman sari kekanan nyebrang jembatan ha di kanan jalan ini namanya kampung ketanggungan wetan) itu bengkel teater disitu, saya kira ada baiknya kalau teman-teman melacak kesana untuk bengkel teater tapi sudah tidak ada aktivitas apa-apa disitu karena rumah itu sekarang ditinggali oleh putranya mas rendra yang nomor empat semi.

M : bapak waktu aktif di bengkel teater rendra nya juga masih aktif pak?

S : aktif sekali iya wong malah saya di, entar dulu jangan di terusin dulu kesini dulu tadi baru mau ke istri ya, nah kalok dalam waktu proses latihan itu kan saya naik sepeda mesti lewat pasar ngasem itu. ha istri saya kan rumahnya ya disini dulu nah sering kepasar ngasem. Lalu kakak istri saya itu nikah dengan pangeran kakak dari sri sultan hamengkubuno ke 9 kakaknya.

M : kalau istri bapak itu berapa bersaudara?

S : 7

M : lalu istri bapak anak yang keberapa?

S : terakhir. ini rumah saya disini, kalau kesana ada rumah pangeran juga. Yang ngapian itu sekarang terkenal dengan rumah probo sutejo meskipun probo sutejo sudah ndak ada. Ini keluar ka nada jalan ke pasar ngasem ini pasar ngasem. Nah di ujung jalan ini ada ndalem juga namanya ndalem purwo nah ini ngalem purwo. Na ini keluarga kakak istri saya itu disini. Ini ndalem ini adalah ndalem purwo yang tinggal disini itu romo-romo benu khairi, room benu khairi itu kakak kandung dari sri sultan hamengkubuno 9 beliau itu menikah dengan kakak istri saya, maksudnya karena istri saya waktu masih remaja membantu kakaknya tinggal disini kan nh kalok kepasar ngasem kan dekat. Sering kepasar ngasem sini saya dari terban saya lewat sini selalu dia manggil-manggil gitu, gak tau kok terus jadi.

M : bapak menikah tahun berapa?

S : saya menikah tahun 1984, 20 desember.

M :bapak mempunyai berapa anak?

S :2, yang pertama namanya yeremias abi yoso, terus yang kedua ratri itu bernadheta yasmin ratri bumi namanya. Itu karena gini waktu kelahiran dek ratri itu dirumah sakit panti rapih, pada tanggal 23 april itu saya di usir pagi-pagi oleh suster supaya keluar dari ruangan ini mau dimandikan. Istri saya mau dimandikan, juga bayinya mau dimandikan terus suster itu yang merawat istri saya ngasih Koran ini pak kalau mau cari nama ada Koran gitu say abaca Koran itu tanggal 22 dimana lahirnya anak saya itu tanggal 22 sekian banyak artikel itu mengenai bumi mengenai hari bumi, memang tanggal 22 itu hari bumi sedunia. Wah ini kebetulan ratri bumi, kamu tau artinya ratri? Ratri itu bahasa pulau jawa, jawa kuno artinya malam hari. Jadikan bagus kan malam terus ada bumi, ratri bumi.

M :sebenarnya bakat bapak dari seni turun temurun dari orang tua atau bagaimana?

S : kalau dari orang tua ibu, dari tapi juga tidak istimewa, maksudnya ibu saya itu hanya kreatif saja, kreatif ibu saya maksudnya terlibat di kegiatan misalnya urusan kampung, untuk pertemuan-pertemuan kampung itu ada saja yang dilakukan ibu saya untuk merangkai bunga, menyusun tempat pertemuan itu supaya enak bagaimana, terus potongan-potongan bikin bunga-bunga dari kertas, semacam itulah itu ibu saya kreatif disitu. Lalu ibu saya juga anggota kepanduan, dulu pandu sekarang pramuka itu. nah ibu saya selalu tampil sebagai yang mengurus seni rupanya orang-orang gak tau, misalnya ndekor untuk tempat pertemuan terus ndekor untuk ulang tahun, terus ndekor untuk pertemuan pandu ya segala macam itu ibu saya kreatif. Juga ibu saya pinter jahit, pinter bikin sulaman kristik itu ya sekarang namanya, dulu belum ada dulu masih sulaman itu. mungkin dari ibu itu yang

- M : kalau boleh tau nama bapanya bapak untung itu siapa?
- S : kalau bapak sawabi, ibu sumantri arti setelah menikah memakai nama tua namanya jawa namanya marto perwoto.
- M : ini yang waktu bapak aktif di bengkel teater jadi masih suka kerjasama bareng ws rendra?
- S : iya sama memang belajar di situ saya jadi muridnya rendra, dan itung-itung sampai sekarang sayalah murid yang paling lama artinya sampai hari ini belum ada istilahnya itu dikeluarkan dari bengkel teater atau keluar dari bengkel teater gak ada pernyataan itu dan memang bengkel teater itu kan satu komunitas yang tidak melembaga nah tidak ada formalitas apa-apa. Dua organisasi besar yang saya ikuti itu sanggar bamboo organi sasi keseni rupaan, itu tidak ad formalitas apa-apa meskipun ada adart ya untuk memenuhi formalitas, tetapi yang namanya pendaftaran ini tidak ada dating aja kesitu nongkrong kalau sudah 2-3 hari nongkrong disitu lalu terlibat dengan kegiatan sudah dianggap kerabat sanggar, kalau sudah banyak diberi tanggung jawab dan sukses dengan baik dalam tanda petik itu sudah seperti “anggota”
- M : kalau anggota sendiri dari bengkel teater itu sudah berapa?
- S : kalau anggota bengkel teater saya angkat tangan tidak bisa banyak banget ya
- M : angkatan bapak itu banyak sekali ya?
- S : kalau jaman saya itu ada bisalah di hitung, angkatan saya itu adi kurdi peeran abah dalam “keluarga cemara”, terus areng widodo pencipta lagu “djarum neraka”, ketika itu di bengkel teater

M :tadi bapak bilang kalau gak salah sekarang bengkel teaternya sudah tidak aktif, itu kenapa pak?

S :karena rendra meninggal tahun 2009 sampai sekarang belum ada yang meregenerasi lagi enggak ada meskipun disana dibiarkan juga kegiatan tetapi tidak lagi memakai nama bengkel teater ya ndak tau apa sebabnya ya saya kira meski pakai bengkel teater banyak yang complain nanti, karena pementasan-pementasan tidak melibatkan orang-orang bengkel teater dulu itu istrinya kenzulaida yang sekarang seperti melanjutkan kegiatan itu

M :kemudian seberapa erat hubungan bapak dengan ws rendra?

S : wah kelewatan itu, yang namanya rendra itu badung, maka saya ingin sekali yang nulis konyol-konyol dengan rendra rendra itu kalau dengan saya, saya ikut bengkel tetaerkan 1969 lalu resminya tahun 1970 saya diresmikan sebagai anggota, diresmikannya itu bukan karena lalu ada upacara itu tidak, ini untung ini dia kan nunjuk di suatu pertemuan dengan orang-orang jepang, waktu itu kami mau ke jepang than 1990 pementasan nah akan ke jepang itu dalam pertemuan panitia dari jepang di loby di hotel di Jakarta aku lupa. Untung basuki ini tahun 1970 dianggap sebagai tuah sudah di bengkel teater itu karena waktu itu tahun 1990 saya sudah 20 taun di bengkel teater. Ha ini untung basuki, jadi tunjukkan dia pada dan di jamannya itulah saya dianggap sebagai meresmikan sebagai murid bengkel teater tahun 1970. Padahal kalau yang bener tahun 1969 mulai bergaul. Nah tadi pergaulan saya dengan rendra itu sekian puluh tahun bergaul dengan rendra tidak yang namanya ngobrol serius bicara serius membicarakan problem-problem serius tidak pernah rendra itu mesti ngolok-ngolok wes, nanti suka-suka jadi zombie, pokoknya lucu-lucu rendra pokoknya tidak pernah dengan saya itu, ada satu rangkaian ini tentang rendra kocloknya itu ya,

ingat ini ceritanya banyak ini satu rangkaian gitu ya, jadi suatu hari, rendra bawa stik tongkat- carang, batang pohon itu ranting-ranting, nah itukan dia punya tanah di sekarang rumahnya itu cipayung itu, kalau ini rumahnya ini jalan, ini halaman, ini masuk ini halaman luas na tanah dia itu disini, nah tanah dia ini kan berarti luas to ini, rumah dia disini, tanahnya segini gedene, ini sawah ini. nah sekarang dia manggil saya ikut, dia bawa kayu kecil itu, kayu randing terus didepan saya itu sutsssss.. terus jalan wuah kayak anak kecil itu, seolah-olah dia bawa pedang perang, kui rendra. Kalau bahasa saya "sorry bin minal aidin". Terus jalan beretingan 2 gini kan, nah saya metik buah jambu, jambu klutuk terus saya makan nah saya makan itu hanya dagingnya, bijinya tidak saya makan terus dia "kenapa itu bijinya tidak dimakan?" ah nganu ggon tuhon itu dia mengira saya berfikir soal takut karena usus buntu. Ah hanya usus buntu e, makan. Tapi saya terus balik kesana terus perang dengan tadi itu kan ini sisanya ini tak lempar, gak tau jatuh dimana, jalan lagi terus dia balik ke sini, udah habis tung? Dimakan tadi? "ora" ha terus kemana? "tak lempar" dimana melemparnya "disana" dimana? "disana" ya disana itu dimana tempatnya itu dimana. "disawah itu yang itu" cari "loh untuk apa?" yo dicari dimana to? "disana" asal bilang sana itu dia tidak mau, dia maunya disini lho, dibawah pohon ini, gitu lho mangkel ke to. Disana mas di kotak yang sana "cari" gak mau ah "lha kenapa? dicari " enggak enggak mau, "tung cari tung" untuk apa to mas? "dimakan" ah gak mau saya gitu ya jalan lagi, engkel-engkelan kayak gitu suka e. nah terus kesini belok kana nada tebing gitu kan naik, tebing itu masih anah dia it uterus tanah terbuka nah di tanah terbuka itu ada dua pohon pete terus kami itu kan di ikuti anjing, anjing itu lamannya langes kenapa namanya langes karena, item semuanya tidak ada putih sedikitpun. Item semuanya langes. Langes itu kalau kamu membakar lilin, lilin menyala hangusnya itu kena ini terus jadi hitam nah itu yang namanya

langes. Nah si langes itu ikut, sampai atas itu rendra bermaksud menanam jengkol, ini pete ini pete terus tengahnya jengkol, tung cb di hitung berapa langkah pohon satu pete itu dengan pete satunya itu. oh, ya tak hitung-hitung 22 mas. “ya saiki dijikuk tengahe piro? “ 11. 11 tenan po ho.o po? Nah tiba-tiba tung kalau langes itu ngitungnya pakai kaki yang mana ya? Dia laku mbrangkak. Kaki yang mana yang dipakai untung menghitung. Kacau itu, sampai akhirnya balek kerumah ini lagi didepan ini namanya rumah lampung, nah disebelah sini itu ada halaman kecil sampai disitu kami teringat cerita teman. Ada seorang pelikis namanya muryoto, orang sanggar bamboo itu dia cerita “tung, rendra tung pangeran tung pangeran kidar” nah gitu namanya pak muryoto itu semangat sekali dia menjuluki rendra itu pangeran tidar kenapa itu, kenapa pangeran tidar karena menurut dia pulau jawa itu pusatnya ada di gunung kidar, di magelang itu ada gunung kidar kecil tapi itu pusernya plau jawa menurut orang jawa disitu ada kayak patung gede nah disitulah tidar. Kenapa rendra dijuluki pangeran tidar? Karena dunia kesenian, di indonesia yang lengkap tidak hanya yang digeluti rendra, rendra kan menggeluti sastra, puisi, teater, dan esai dunia sastra adalah dunia dia. Tapi menurut muryoto ini dia adalah pangeran kidar didunia kesenian pada umumnya. Ya seni rupa, seni sastra, teater, patung, semua berpusat pada dia. Kenapa hayo,karena kalau seniman ingin keluar negeri itu datang ke rendra. Bertanya belajar dulu bagaimana keluar negeri, karena rendra sering keluar negeri, disini terjadi gstock gitu gerakan 30 september itu, itu dia 1968 pulangnye, dia ke amerika, rendranya puang-pulang tahun 1968. Kembali pada bahwa dia sumber dari pada kesenian itu, maka orang-orang kalau ke luar negeri terutama referensinya dari dia. Sekarang rendra menyikapinya lain ini sudah sekian tahun kemudian lho waktu tadi dia jalan-jalan dengan saya yang di pinggir-pinggir itu sesudah si anjing langes ngitung dengan langkah kaki yang mana it

uterus turun, ketemu rumahnya ini, terus dia tung kata temenmu siapa itu namanya muryoto orang sanggar bamboo itu, pusernya pulau jawa itu disini ya di kidar to , kalau Indonesia tidak disini bintang itu tarik-tarik garis oh disini ini lho makannya oh kurang lurus itu. jadi dengan saya itu tidak pernah dengan saya yang namanya serius itu, ngolok banget, coba kayak gini ni permainan apa hayo,

M :bapak, mohon maaf kalau memotong pembicaraan bapak, dari anak bapak dari mbak ratri sama mas abi apakah dari anak bapak itu ada yang mengikuti jejak bapak?

S : tidak mengikuti tetapi ada bakat

M :bakatnya seperti apa pak?

S : kalau abi itu bakat menggambaranya baik, tapi tidak mau nerusin, dia lebih seneng ngurusi ayam, kalau ratri dia sekarang di tekstil, desain, kerajinan tekstil, beberapa waktu yang lalu itu dia mendesain kostum, desain pakaian, lalu pernah juga dia show modeling itu, fashionshow di hotel yang Jl. Mangkubumi, sebagai pencipta desainer.

M :ini anak bapak dua duanya sudah berkeluarga?

S :belum, masih lajang semua,

M :mau Tanya tentang sanggar bamboo, sanggar bamboo itu sebenarnya apa

S : sanggar bamboo itu wadah seni rupawan sebetulnya tetapi karena dunia seni itu, komplit berkembang, orang-orang sanggar bamboo itu orang-orangnya juga open terbuka, mereka bisa menerima seni drama, bisa menerima seni tari, bisa menerima seni music, sehingga teater juga ada, putu wijawa, tau putu wijaya? Orang terkenal

nasional, penyair dan juga pembaca cerpen penulis novel, sutradara drama, sutradara film, penulis naskah drama penulis naskah film, itu putu wijaya. Yang menulis tentang “lho” judulnya “lho” sama terus “boom” yang nakal sekali itu “tai” iya judulnya tai kacau kok itu, e yang namaya putu wijaya ngawur kok, tapi ya pie wong seniman ya to?, terus sekarang coba bayangin hayo dia, bikin tulisan gede banget, dengan “TAI” itu di taruh di café di kantin taman ismail marjuki sana “TAI” dibawah iu pada makan itu itu putu wijaya

M :sanggar bamboo ini didirikan?

S :tahun 1959

M :oleh siapa pak?

S : oleh sunarto pr

M :sampai sekarang masih atau

S :siapanya sunarto pr nya

M :iya

S : masih, malah beberapa yang lain sudah pada meninggal pendirinya ini masih, masih, nah kalau mau ketemu boleh menarik orangnya

M :iya pak, dimaan alamatnya bapak?

S :nah ini anda tidak begitu tau peta jogja kan ya, nah gampang, gampang, sunarto pr tapi kalian kapan akan kesananya nanti akan tak antar soalnya kalau mau tak terangkan ini mesti kangelan, coba ini ya, coba ya, ini perempatan dongkelan ya,

M :kasihan, itu kan pak yang kasihan

S : iya, iya

- M :pohon beringin itu kan pak kekiri
- S :iya
- M :sudah dijelaskan kemaren itu pak
- S : ya tapi kan belum tau persisnya nah karena dia orang baru disitu, belum dikenal, jadi kalau kesana besok tak temani aja, gak papa
- M :kalau anggota bengkel bamboo pak, yang waktu jaman bapak itu berapa anggotanya
- S : saya waktu itu masuh junior ya banyak, sanggar bamboo juga banyak. Nah sanggar bamboo itu kan punya jejak artinya bukan perwakilan, bukan cabang tetapi jejak di daerah jawa timur di magetan, blitar, pokoknya didaerah jawa timur malang suroboyo, pasuruan, sampai ke banyuwangi, itu sanggar bamboo punya jejak disana setidaknya kemudian, muncul seorang yang namanya isnaini karena sanggar bamboo kesana, isnaini itu orang magetan. Kalok gak salah sama dengan sby ya sby kan dari magetan
- M : pacitan.
- S : . ya isnaini dari pacitan, nah isnaini itu yang gambar ini yang kemarin saya ceritakan itu lho, yang gambar ini, itu dia masuk di ensiklopedia Indonesia itu, itu lukisannya. Itu orang dari jawatimur dari pacitan itu. lalu bergabung menjadi anggota sanggar bamboo. Lalu disana juga ada mas ngawi siapa namanya dari kota ngawi, karena sanggar bamboo itu pameran keliling daerah-daerah. Saya belum ikut saya waktu itu saya belum muncul, nah iskan, nah namaya iskan, isnaini yang dari pacitan ini iskan yang dari ngawi mbah iskan, it uterus karena sanggar bamboo pameran disana di ngawi, hanua mbah iskan ini ikut bergabung. Nah nanti kalau ketemu

pakde narto ya seru ngobrol dengan beliau karena umurnya sudah 83 atau 84 ya

M :bapak mulai berperan aktif disanggar bamboo ini

S :itu tahun 1969, 1970 terus saya masuk sanggar bamboo dulu baru bengkel teater. Lalu saya aktif di bengkel teater ini agak kendor, di sanggar bamboo. Terus nanti saya, di bengkel teater, tiba-tiba dapat tugas menjadi instruktur itu kesamarinda. Disamarinda itu saya mengajar teater, mengajar seni rupa, karena saya di bengkel teater juga bermain music alakadarnya, akhirnya saya bukan ngajar music tetapi, beraktif didunia music dengan anak-anak samarinda. Saya bikin lagu saya orang khatolik saya, tapi saya aktifitas saya di samarinda, itu muslim banget, orang muslim kalah sama saya. Temen-temen itu apakah mau ngepel masjid? Saya mau, ngepel masjid saya, terus kalau lebaran itu, saya yang nyiram tai sapi yang di sembelih itu. kalau pas idul adha iya to. Terus saya ngarang lagu judulnya iqro'. Saya dikagumi saya yang manannya markenun, tau markenun? Ainun najib, mh ainun najib,. Mh ainun najib itu orangnya terkenal banget kok nasional, internasional malahan.

## Biodata Penulis

1.



Enggar Ayu Pratiwi, lahir di Sleman 29 Oktober 1994. Auba merupakan sosok orang yang asik, baik, pantang menyerah dan juga multi talenta.

2.



Wisnu Kusuma Aji, lahir di Kulon Progo 12 September 1995. Auba itu seniman yang sederhana namun memiliki jiwa seni yang sangat tinggi, dan berkarya dengan penuh penjiwaan. Walaupun sibuk terhadap dunia seni namun tetap hangat dengan keluarga.

3.



Plasyntia Bellani Murti, lahir di Lampung Tengah 17 Mei 1996. Auba itu sosok orang yang sederhana dan multitalenta. Bagiku Auba adalah bapak yang sangat tegas karena sebagai murid di teater dandang, saya bisa mengenali sosok Auba

lebih jauh. Auba sangat menginspirasi banyak orang, berjuta pengalaman dan ilmu yang Auba dapatkan selalu diajarkan kepada anak didiknya. Sebagai anak didik Auba, saya merasakan langsung ilmu teater yang Auba ajarkan. Auba sosok yang menginspirasi semua orang terutama saya. Kehidupan sederhana dan keahlian yang dia punya mampu membawanya dalam puncak kesuksesan dalam berkarya.

4.  Ainun Meilan Sari, lahir di Bandar Jaya 30 Mei 1996. Selama beberapa bulan saya mengenal Auba saya merasa senang, bangga, dan terkagum-kagum melihat sosok seorang seniman yang melegenda. Auba memiliki banyak kelebihan luar biasa yang tidak dimiliki seniman lain.

5.  Ayu Dyah Pawestri, lahir di Sleman 1 Juni 1996. Auba itu seniman hebat yang sederhana, humoris, dan punya jiwa yang tinggi.

6.  Khoirul Hidayah, lahir di Purworejo 20 September 1996. Selama proses membuat buku biografi ini, Auba adalah seniman Yogya yang hebat, baik, rendah hati, multi talenta, dan sederhana. Kesederhanaannya dapat menginspirasi banyak orang. Berjuta pengalaman juga Auba berikan untuk anak didiknya.

7.  Oktaviani Priska Rahmasari, lahir di Banyumas 3 Oktober 1996. Auba itu orangnya bisa memberikan angin segar didunia seni, karena jarang ada seniman yang bisa membuat lagu langsung dari sebuah puisi. Auba juga bisa menjadi panutan karena sudah banyak karya

seni yang dihasilkan dan dipentaskan. Auba juga tidak pernah sombong kepada semua orang.

8.



Muhammad Rosyid Al-Amin, lahir di Lampung Tengah 25 April 1997. Dari Auba saya bisa belajar menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. banyak pengalaman yang bisa saya dapatkan dengan bermain teater bersama Auba.